

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN SENI RUPA DAN
KALIGRAFI AL-QUR'AN (PSKQ) MODERN BAGI
MASYARAKAT DESA UNDAAN LOR KECAMATAN
UNDAAN KABUPATEN KUDUS**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

ESTIANAWATI

1401046047

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi mahasiswa :

Nama : Estianawati
NIM : 1401046047
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Konsentrasi : Kesehatan Lingkungan
Judul : Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur'an (PSKQ) Modern Bagi Masyarakat Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 05 Juli 2018

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi



Drs. Kasmuri, M. Ag

NIP. 19660822 199403 1 003

Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Abdul Ghoni, M. Ag

NIP. 19770709 200501 1 003

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN SENI RUPA DAN KALIGRAFI
AL-QUR'AN (PSKQ) MODERN BAGI MASYARAKAT DESA UNDAAN LOR
KECAMATAN UNDAAN KABUPATEN KUDUS**

Disusun Oleh:

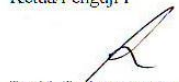
Estianawati

1401046047

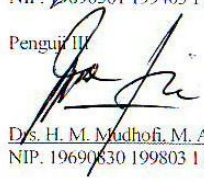
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 26 juli 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


Dr. H. Fachrur Rozi, M. Ag
NIP. 19690501 199403 1 001


Penguji III


Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag
NIP. 19690830 199803 1 001

Sekretaris/Penguji II

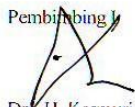

Abdul Gihoni, M. Ag
NIP. 19770709 200501 1 003

Penguji IV

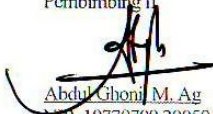

Drs. H. Kasmuri, M. Si
NIP. 19660822 199403 1 003

Mengetahui

Pembimbing I


Drs. H. Kasmuri, M. Si
NIP. 19660822 199403 1 003

Pembimbing II


Abdul Gihoni, M. Ag
NIP. 19770709 200501 1 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
tanggal, 26 Juli 2018



Dr. H. M. Mudhofi, M. Ag
NIP. 19690830 199803 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini penulis nyatakan, bahwa karya ilmiah skripsi ini adalah hasil kerja penulis sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 03 Juli 2018



Estianawati
1401046047

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN SENI RUPA DAN KALIGRAFI AL-QUR’AN (PSKQ) MODERN BAGI MASYARAKAT DESA UNDAAN LOR KECAMATAN UNDAAN KABUPATEN KUDUS”**. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw., beserta keluarga dan sahabatnya hingga *yaumul qiyamah* nanti.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dengan keterbatasan penulis dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis telah melakukan bimbingan dan mendapatkan saran, motivasi dari berbagai pihak. Sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi pribadi penulis untuk menyampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

3. Suprihatiningsih, M.Si dan Agus Riyadi, M.S.I, selaku Kepala Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin penelitian.
4. Drs. Kasmuri, M.Ag, dan Abdul Ghoni, M.Ag, selaku Pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk selalu membimbing dan mengarahkan penulis untuk menulis dengan baik.
5. Dosen dan staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengantarkan penulis hingga akhir studi.
6. Kepada Ustad Muhammad Assiry, selaku pendiri dan guru besar Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur'an (PSKQ) Modern Kudus yang telah memberikan izin sehingga penulis dapat melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi.
7. Kepada Mbah Kadarsih, Ustad Heru Katino, Ustad Prima Prayitno, Ustad Rifky Dzanuroini dan Keluarga Besar Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur'an (PSKQ) Modern Kudus yang selalu memberikan motivasi, semangat, nasehat, dan kenangan selama penulis melakukan penelitian di PSKQ Modern Kudus.
8. Kedua orang tua bapak Sukiman dan Ibu Sri Mujiati serta Abah Helmi Wafa dan Umi Mila Hasna yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi, doa, dan dukungan materiil serta moriil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata I di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

9. Sahabat-sahabat dari Keluarga Besar Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang, KORDAIS Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, dan Keluarga Besar Worksop Kaligrafi UIN Walisongo Semarang, yang selalu memberikan semangat dan motivasi belajar.

Dan semua pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bentuk bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa ada ketidaksempurnaan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 03 Juni 2018

Estianawati

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Orang tua saya: Bapak Sukiman dan Ibu Sri Mujiati, atas pengorbanan selama ini sejak masih dalam kandungan sampai saat ini, yang tidak pernah lelah dalam bekerja dan berdo'a untuk anak-anaknya.
2. Abah helmi wafa dan Umi Mila Hasna yang selalu menasehati, memotivasi belajar, serta memberikan pendidikan tentang agama Islam.
3. Bapak dan ibu Dosen yang telah mengajarkan berbagai ilmu dengan ikhlas. Semoga Allah SWT., memberikan balasan terindah untuk beliau-beliau semua.

MOTTO

"خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ (القضاعي عن جابر)"

Sebaik-baik manusia diantaramu adalah yang paling banyak manfaat
bagi orang lain

(al-Suyuthi dalam kitab *Jamius Shaghir*)

ABSTRAK

Nama: Estianawati, 1401046047. Judul: “Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur’an (PSKQ) Modern Bagi Masyarakat Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus”.

Umat Islam memiliki begitu banyak kesenian. Salah satunya adalah seni kaligrafi Islam. Sebagai umat Islam sudah sewajarnya kita mengembangkan seni kaligrafi. Ada banyak cara untuk mengembangkan seni kaligrafi, dan salah satunya yaitu dengan cara menerapkan kesenian tersebut kedalam kehidupan sehari-hari. Namun tidak hanya itu saja, bahkan sekarang ini sudah banyak orang yang bekerja atau membuka usaha dengan media seni kaligrafi Islam. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan hidup, maka semakin banyak pula tuntutan hidup yang harus dipenuhi, dengan cara meningkatkan perekonomian rumah tangga.

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan melalui pengembangan seni kaligrafi yang dilakukan oleh Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur’an (PSKQ) Modern dengan cara menawarkan jasa-jasa pembuatan berbagai jenis kaligrafi. Dengan begitu masyarakat juga mendapatkan ketrampilan untuk meningkatkan potensi diri serta perekonomian masyarakat.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah: (1) bagaimana proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur’an (PSKQ) Modern Bagi Masyarakat Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, dan (2) bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur’an (PSKQ) Modern Bagi Masyarakat Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Untuk mendapatkan jawaban diatas, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan keadaan objek penelitian. Dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi,

dokumentasi, dan wawancara untuk mendapatkan data. Kemudian menggunakan teknik analisis data seperti teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh PSKQ Modern melalui beberapa tahap yaitu; penyadaran, pengkapasitasan, pendayaan, dan tahap *capacity building* dan *networking*. Dimana masyarakat yang mengikuti pemberdayaan akan melewati beberapa tahapan tersebut. (2) hasil dari pemberdayaan ekonomi menunjukkan adanya perubahan ekonomi rumah tangga masyarakat, melalui beberapa usaha pengembangan seni kaligrafi Islam.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Ekonomi, Masyarakat, dan Seni Kaligrafi Islam.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| MOTTO..... | ix |
| ABSTRAK..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 12 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 12 |
| D. Tinjauan Pustaka..... | 13 |
| E. Metode Penelitian | 18 |

BAB II KERANGKA TEORI: PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN SENI RUPA DAN KALIGRAFI AL-QUR'AN (PSKQ) MODERN BAGI MASYARAKAT DESA UNDAAN LOR KECAMATAN UNDAAN KABUPATEN KUDUS

| | |
|--|----|
| A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat | 28 |
| 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat | 28 |
| 2. Tujuan Pemberdayaan | 30 |
| 3. Pemberdayaan Ekonomi | 31 |
| 4. Ekonomi Masyarakat | 31 |
| 5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat | 33 |
| 6. Proses Pemberdayaan Masyarakat | 36 |
| 7. Indikator Keberhasilan Masyarakat | 38 |
| B. Pesantren | 40 |
| 1. Pengertian Pesantren | 41 |
| 2. Unsur-unsur Pesantren | 43 |
| 3. Sejarah dan Perkembangan Pesantren | 47 |
| 4. Pesantren dan Pemberdayaan Masyarakat | 50 |
| C. Seni Kaligrafi | 52 |
| 1. Pengertian Seni Kaligrafi | 52 |
| 2. Sejarah Perkembangan Kaligrafi | 55 |

BAB III PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN SENI RUPA DAN KALIGRAFI AL-QUR'AN (PSKQ) MODERN BAGI MASYARAKAT DESA UNDAAN LOR KECAMATAN UNDAAN KABUPATEN KUDUS

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum PSKQ Modern | 58 |
| 1. Profil PSKQ Modern | 58 |
| 2. Visi dan Misi PSKQ Modern | 63 |
| 3. Susunan Kepengurusan PSKQ Modern | 64 |
| 4. Program Belajar PSKQ Modern | 71 |
| 5. Metode Pembelajaran Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi al-Qur'an (PSKQ) Modern | 72 |
| 6. Kegiatan Santri PSKQ Modern | 76 |

| | |
|--|----|
| B. Gambaran Umum Masyarakat Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus..... | 79 |
| 1. Profil Desa Undaan Lor..... | 79 |
| 2. Profil Masyarakat Desa Undaan Lor | 81 |
| 3. Mata Pencarian Masyarakat Desa Undaan Lor | 82 |
| C. Proses Pemberdayaan Ekonomi PSKQ Modern Bagi Masyarakat Desa Undaan Lor..... | 84 |
| D. Strategi Pemberdayaan Masyarakat | 92 |
| E. Perubahan Ekonomi Masyarakat..... | 93 |
| F. Hasil Pemberdayaan Ekonomi PSKQ Modern Bagi Masyarakat Desa Undaan Lor..... | 98 |

BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN SENI RUPA DAN KALIGRAFI AL- QUR'AN (PSKQ) MODERN BAGI MASYARAKAT DESA UNDAAN LOR KECAMATAN UNDAAN KABUPATEN KUDUS

| | |
|---|-----|
| A. Analisis Proses Pemberdayaan Ekonomi PSKQ Modern Bagi Masyarakat Desa Undaan Lor..... | 106 |
| B. Analisis Hasil Pemberdayaan Ekonomi PSKQ Modern Bagi Masyarakat Desa Undaan Lor..... | 112 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 117 |
| B. Saran | 119 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|---|-----|
| Tabel 1. | Jumlah Santri PSKQ Modern | 43 |
| Tabel 2. | Jumlah Wilayah Desa Undaan Lor | 46 |
| Tabel 3. | Jenis Pekerjaan Desa Undaan Lor | 46 |
| Tabel 4. | Jumlah Masyarakat yang terlibat Pemberdayaan Ekonomi | 52 |
| Tabel 5. | Data Penghasilan Masyarakat Desa Undaan Lor..... | 56 |
| Tabel 6. | Data Penghasilan Alumni PSKQ Modern..... | 65` |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan merupakan suatu langkah untuk mengubah kondisi masyarakat menjadi lebih baik dan lebih berdaya. Pada dasarnya semua masyarakat mempunyai keinginan agar kondisinya lebih baik. Baik dari segi lingkungan ataupun ekonomi keluarga. Akan tetapi pada faktanya di jaman sekarang ini hanya orang-orang berpendidikan tinggilah yang mendapatkan pekerjaan. Lain hanya dengan orang yang tidak memiliki pendidikan, yang hanya mengandalkan ijazah terakhirnya untuk bekerja. Kebanyakan masyarakat bekerja sebagai buruh tani, buruh pabrik, dan tidak sedikit pula orang yang menjadi pengangguran. Ironisnya para buruh tani dan pabrik di jaman sekarang ini tidak lepas dari kata kemiskinan. Perekonomian mereka rata-rata menengah ke bawah dan serba kekurangan.

Ahmad Karim dalam bukunya, berpendapat bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan

bagaimana pula mempergunakan pendapatan tersebut.¹ Perekonomian juga merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena ekonomi berperan penting dalam kesejahteraan masyarakat. Mereka dapat maju, berdaya, dan mandiri dengan keadaan ekonomi yang mendukung. Dan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat akan mencapai kesejahteraan hidup yang mereka inginkan. Pemberdayaan merupakan salah satu upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.²

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan seperti kekuatan, kesanggupan, dan daya yang bisa dikembangkan menjadi lebih besar. Istilah potensi tidak hanya ditunjukkan untuk manusia tetapi juga untuk entitas lain, seperti istilah potensi daerah, potensi wisata, dan lain sebagainya.³

Potensi adalah suatu bentuk sumberdaya atau kemampuan yang cukup besar namun kemampuan tersebut belum tersingkap dan belum diaktifkan. Pendek kata, arti

¹Ahmad Karim, *Sistem, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 10

²Mubyartanto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), h. 263

³Nurhayati www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-potensi/ diakses tgl 10 juni 2018

potensi adalah kekuatan terpendam yang belum dimanfaatkan, bakat tersembunyi, atau keberhasilan yang belum diraih padahal sejatinya kita mempunyai kekuatan untuk mencapai keberhasilan tersebut.⁴

Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud dengan potensi yaitu suatu kemampuan seseorang yang dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang dapat dimanfaatkan. Namun jika tidak dikembangkan potensi tersebut akan menjadi suatu hal yang sia-sia dan tidak berguna. Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari seorang manusia haruslah memiliki suatu keahlian atau potensi diri untuk membantunya membuka usaha atau untuk meningkatkan taraf hidupnya. Karena seseorang dikatakan cukup atau sejahtera dalam hidupnya apabila semua kebutuhannya terpenuhi dengan perekonomian yang mencukupi.

Dalam realita kehidupan bermasyarakat dan bernegara memang pada umumnya perwujudan kesejahteraan menjadi tanggung jawab bersama antara masyarakat, negara dan swasta atau dunia usaha.⁵Pemandirian dan penguatan masyarakat merupakan upaya yang sering dilakukan oleh beberapa LSM atau pemerintah. Masyarakat secara perlahan

⁴Nurhayati www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-potensi/
diakses tgl 10 juni 2018

⁵Soetomo, *Keswadayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 97

dapat mandiri dan mengelola potensi yang dimilikinya. Untuk mencapai ke arah pengertian tersebut, maka yang mesti dibangun dalam diri masyarakat adalah kesadaran, etos kerja, dan modal jaringan kerja.⁶

Masyarakat yang akan menentukan bagaimana kondisi mereka dimasa yang akan datang. Dewasa ini ketrampilan atau *skill* merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang untuk meningkatkan taraf hidup. Masyarakat tidak harus menjadi buruh tani dan pabrik terus menerus disetiap tahunnya. Masyarakat dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki untuk meningkatkan perekonomiannya, ataupun belajar menciptakan suatu usaha yang dapat dikembangkan tanpa harus bergantung kepada orang lain. Setiap masyarakat mengharapkan kondisi yang akan datang merupakan kehidupan yang lebih baik. Bentuk kondisi yang lebih baik tersebut adalah terwujudnya tingkat atau derajat kesejahteraan yang lebih tinggi.⁷

Islam mengantarkan manusia kepada kesejahteraan dunia dan akhirat, lahir dan batin, Islam menggambarkan pola hidup yang ideal dan praktis. Islam mengajarkan hidup

⁶A Rofiq, *Pemberdayaan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), h. 36

⁷Soetomo, *Keswadayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 117

seimbang baik dalam urusan ibadah maupun mu'amalah. Dengan ibadah seseorang akan berhubungan langsung dengan Allah Swt secara vertikal. Adapun aspek mu'amalah, seseorang akan berhubungan dengan urusan duniawi, seperti ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan nilai-nilai lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidup.⁸ Dari uraian tersebut Allah Swt berfirman dalam QS.28:77 yang berbunyi sebagai berikut;

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi (QS. Al-Qhasash:77).*

Manusia untuk mencapai kebahagiaan yang sesungguhnya harus belajar dan bekerja. Karena dari situlah mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup dan sejahtera. Maka untuk mencapai hidup yang sejahtera seseorang perlu belajar untuk bekerja dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam masyarakat. Setiap individu memiliki karakter dan tujuan yang berbeda-beda, akan tetapi kalau perbedaan itu diwujudkan kedalam tujuan yang sama atau kelompok maka

⁸Hamzah Ya'qub, *Kode Etik Dagang Menurut Islam; Pola Pembinaan Hidup Dalam Berekonomi*, (Diponegoro: Pustaka Pelajar, 1992), h. 06

akan membentuk suatu potensi masyarakat yang luar biasa. Untuk mewujudkan semua itu, masyarakat memerlukan sebuah organisasi atau lembaga yang dapat membantu mereka.

Masyarakat dapat bekerja sama dengan lembaga-lembaga yang berada disekitar mereka. Tentunya lembaga yang dapat membantu masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah sosial mereka. Salah satunya adalah pondok pesantren, yang merupakan lembaga pendidikan nasional umat Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan memberikan tekanan pada keseimbangan antara aspek ilmu dan aspek perilaku sekaligus lembaga ilmu sosial kemasyarakatan yang berada di pedesaan. Pesantren dipimpin oleh seorang Kyai yang bertanggungjawab atas seluruh proses pendidikan dalam pesantren.⁹

Adanya Pondok Pesantren bertujuan untuk memberikan wawasan Islam tradisional yang bersumber dari budaya-budaya masyarakat dan dari kitab-kitab klasik yang ditulis pada ratusan tahun yang lalu. Pesantren bukan satu-satunya lembaga pendidikan Islam, tetapi tradisi pengajaran pesantren menjadi salah satu contoh bagi lembaga-lembaga di

⁹Djohan Effendi, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990), h. 187

Indonesia.¹⁰ Dalam realitas hubungan sosial, pesantren senantiasa menjadi kekuatan yang amat penting yaitu sebagai pilar sosial yang berbasis nilai keagamaan. Nilai keagamaan ini menjadi basis kedekatan pesantren dengan masyarakat. Hubungan kedekatan pesantren dan masyarakat dibangun melalui kerekatan psikologis dan ideologis.

Secara hitungan ekonomi, pesantren dan masyarakat pedesaan adalah bagian dari masyarakat yang dihitung kurang mampu. Hal ini karena lingkungan pedesaan dikenal lambat dalam segi pertumbuhan ekonomi, sehingga masyarakat desa dan pesantren termasuk yang perlu dibantu.¹¹

Masyarakat Desa Undaan Lor termasuk masyarakat dengan taraf perekonomian mengena kebawah sebelum adanya pondok pesantren ditengah-tengah mereka. Masyarakat Desa Undaan Lor bersama-sama mewujudkan tujuan mereka untuk mencapai suatu kesejahteraan, mereka mengembangkan potensi-potensi yang ada dilingkungan desa mereka melalui PSKQ Modern. Dengan seni kaligrafi, pondok pesantren yang berada di desa Undaan Lor tersebut mengajak masyarakat untuk bersama-sama belajar dan saling gotong royong untuk meningkatkan perekonomian.

¹⁰Martin Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. (Yogyakarta: Gading Publisng, 2012), h. 86

¹¹A Rofiq, *Pemberdayaan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), h. 15

Seni kaligrafi Islam merupakan suatu ilmu yang dikembangkan, bahkan dijadikan sebagai suatu ilmu ketrampilan untuk meningkatkan potensi diri serta perekonomian santri dan masyarakat. Ungkapan *kaligrafi* (dari bahasa Inggris yang disederhanakan *calligraphy*) diambil dari kata Latin “*kalios*” yang berarti indah dan “*graph*” yang berarti tulisan atau aksara. Arti seutuhnya kata kaligrafi adalah kepandaian menulis elok, atau tulisan elok. Bahasa Arab sendiri menyebutnya Khat yang berarti garis atau tulisan indah. Garis lintang, equator atau khatulistiwa terambil dari kata Arab, *khattul istiwa*, melintang elok membelah bumi jadi dua bagian yang indah.¹²

Seni khot atau seni kaligrafi Islam memperoleh khazanah yang amat berharga. Sejarah perkembangannya adalah seiring dengan sejarah perkembangan peradaban Islam. Penggunaannya merentasi pelbagai zaman pemerintahan kerajaan Islam, melampaui sempadan benua dan geografi, dan ditatap serta dihayati oleh pelbagai bangsa. Dari perspektif umat Islam, khot ialah tulisan yang mempunyai kedudukan yang mulia berikutan kaitannya secara langsung dengan kita suci Al-Qur'an.¹³

¹²D. Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992) h.03

¹³ Abd Rahman Hamzah, *Khat & Jawi Mutiara Kesenian Islam Sejagat*, (Malaysia: Universiti Teknologi Malaysia, 2008), h. 01

Era sekarang ini, sudah banyak pondok pesantren yang tidak hanya mengajarkan pendidikan agama saja namun juga mengajarkan berwirausaha serta pengembangan dan bakat minat para santri. Salah satunya adalah PSKQ modern yang mengajarkan khusus seni rupa dan kaligrafi Al-Qur'an. Pondok pesantren ini berada di Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Dari hasil wawancara ada 27 santri bermukim di asrama yang berasal dari berbagai daerah yaitu; Kalimantan, Jambi, Lampung, Palembang, Medan, Sulawesi, Aceh dan Demak. Dan masih ada beberapa santri kursus lainnya. Selain mengajarkan tentang bagaimana cara menulis yang indah, pondok pesantren ini juga mengajarkan tentang bagaimana berwirausaha dan berbisnis melalui seni kaligrafi Islam. Tidak hanya itu saja, masyarakat sekitar juga ikut belajar mengembangkan seni kaligrafi dan bekerja menangani proyek-proyek kaligrafi dibawah pimpinan Muhammad Assiry Jasiry yang juga merupakan pengasuh utama PSKQ Modern. Dari situ masyarakat dibina dan dibimbing untuk menciptakan suatu usaha mandiri melalui seni Islam Kaligrafi yang didampingi oleh para pengurus pondok pesantren dan beberapa santri senior.

Masyarakat Desa Undaan Lor adalah salah satu masyarakat yang menerima manfaat dengan adanya pondok pesantren kaligrafi ditengah-tengah mereka. Lama kelamaan masyarakat mulai belajar menulis dan mengembangkan

proyek seni kaligrafi bersama-sama dengan para santri dan pengurus pondok pesantren. Salah satunya yaitu Bapak Rohadi yang saat ini sukses mengembangkan bisnis kaligrafinya dibawah naungan CV. Assiry Art, yang merupakan salah satu bentuk usaha dari PSKQ Modern. Selain ikut mengembangkan seni kaligrafi Islam Bapak Rohadi juga menerima jasa pembuatan kaligrafi dan ornamen-ornamen masjid yang dibantu oleh beberapa karyawannya. Selain bapak Rohadi, terdapat juga Ustad Nukman beserta keluarga yang berpindah tempat tinggal dari Aceh ke Desa Undaan Lor untuk belajar dan mengembangkan bisnis kaligrafi Islam melalui PSKQ Modern. Begitu juga dengan masyarakat lain di Desa Undaan Lor yang ikut mengembangkan bisnis pondok dan membuka jasa-jasa pembuatan kaligrafi di rumah mereka masing-masing.

Pondok pesantren ini sudah berdiri cukup lama yaitu berdiri dari tahun 2007 hingga sekarang. Berawal dari lahirnya komunitas seni Kudus pada tahun 2004 yang diprakarsai oleh Muhammad Assiry Jassiry, Muhammad Rois, Khusnul Aflah, dan Syaifudin yang sudah berhasil mencetak ribuan kaligrafer dan seniman lukis di Jawa Tengah.

PSKQ Modern memiliki berbagai usaha untuk meningkatkan perekonomian santri dan masyarakat sekitar, misalnya seperti mendirikan resto sekaligus galeri yang berada di JL. Gondang Manis Muria Kudus, menangani

beberapa proyek kaligrafi Masjid dan penerimaan beberapa souvenir serta berbagai kerajinan kaligrafi lainnya .¹⁴

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis mengambil salah satu objek penelitian di PSKQ Modern di Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Karena diantara empat pondok pesantren seni rupa dan kaligrafi Al-Qur'an di Indonesia yaitu Lembaga Pendidikan Kaligrafi (LEMKA) Sukabumi, Lembaga Pendidikan Kaligrafi (LEMKA) Jakarta, Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Jombang, dan Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur'an PSKQ Modern Kudus, PSKQ Modern merupakan pondok pesantren yang mempunyai progam pemberdayaan ekonomi masyarakat. PSKQ Modern juga merupakan salah satu pondok pesantren yang mengajarkan ketrampilan dan berbagai kerajinan seni kaligrafi Islam yang dapat dijadikan sebagai modal dasar untuk berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan tersebut menarik untuk penelitian dengan judul;“Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Seni Rupa Dan Kaligrafi Al-Qur'an (PSKQ) Modern Bagi Masyarakat Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus”

¹⁴ Wawancara, M. Assiry Jasiri (pimpinan dan pengasuh PSKQ Modern), Kudus 15 April 2018, 15.30 WIB

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur'an (PSKQ) Modern terhadap masyarakat Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus ?
2. Apa hasil pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur'an (PSKQ) Modern bagi masyarakat Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENULISAN SKRIPSI

1. Tujuan dari penelitian ini secara garis besar adalah :
 - a. Untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur'an (PSKQ) Modern bagi masyarakat Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.
 - b. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur'an (PSKQ) Modern bagi masyarakat Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

2. Manfaat penelitian

a. Secara teoritis

Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang manfaat seni kaligrafi, dapat dijadikan acuan referensi bagi penelitian selanjutnya dan bahan pustaka bagi peneliti lapangan tentang pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren.

b. Secara Praktis

Manfaat praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengetahui proses dan hasil pemberdayaan ekonomi Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur'an (PSKQ) Modern. Dan memberikan wawasan serta manfaat bagi masyarakat sekitar pondok pesantren.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang akan diteliti oleh peneliti merupakan pengembangan dari hasil riset sebelumnya. Untuk menghindari adanya temuan-temuan yang sama. Sejauh pengamatan peneliti, belum ada pengamatan yang secara detail membahas tentang Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Seni Rupa Dan Kaligrafi Al-Qur'an (PSKQ) Modern Bagi Masyarakat Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Meskipun sebenarnya ada karya yang pernah

membahas tentang Pondok Pesantren Kaligrafi tapi kali ini peneliti lebih fokus pada Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Seni Rupa Dan Kaligrafi Al-Qur'an Bagi Masyarakat Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Deden Fajar Badruzzaman, dengan judul ‘‘Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri Di Pondok Pesantren (Studi Kasus: Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung, Bogor)’’Skripsi, Fakultas Syariah Dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2009. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif analisis, hasil penelitian tentang Pemberdayaan kewirausahaan terhadap para santri di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman, yang dididik untuk mandiri dan memiliki jiwa wirausahawan. Ilmu yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah meliputi materi al ma’rifatullah, kewirausahaan, dan kepemimpinan yang diharapkan mampu membangun kepercayaan diri para santri dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Yaitu dengan cara mendidik para santri tidak hanya dengan ilmu-ilmu umum dan pesantren, akan tetapi juga mengirimkan mereka ke tempat kursus atau

pelatihan seperti, menjahit, bercocok tanam, kursus komputer dan lain sebagainya.¹⁵

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Zainal Muttaqin, dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi di yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman Yogyakarta)” Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Yogyakarta Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif analisis, Penelitian tentang pemberdayaan berbasis Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro memiliki kemampuan untuk memberdayakan pesantren dan masyarakat sekitarnya, melalui pemberdayaan ekonomi. Program pemberdayaan di pesantren tersebut melalui Unit Ekonomi Produktif (UEP), berupa persewaan tenda dan panggung, jasa penyediaan catering, jasa penyediaan sablon kaos, budidaya lele, agen peci, dan reseller sepatu kulit. Dalam pelaksanaannya Yayasan Pondok Pesantren Diponegoro juga membantu masyarakat melalui Panti Asuhan Diponegoro,

¹⁵ Deden Fajar Badruzzaman, “*Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri di Pondok Pesantren (Studi kasus: Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor)*”. Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009)

Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro, dan Pendampingan Anak Hidup Dijalanan.¹⁶

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ibnu Fadli dengan judul “Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen Jawa Tengah)” Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian tentang Pondok Pesantren Nurul Hidayah dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi berbasis pondok pesantren telah melakukan fungsi POAC dalam manajemen, yaitu adanya perencanaan mengenai unit usaha yang dikembangkan, adanya pengorganisasian atau pembagian tugas kerja, adanya pengarahan untuk mencapai tujuan dan juga adanya pengawasan agar kegiatan unit usaha dapat berjalan dengan baik.¹⁷

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman dengan judul “Pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Idrus Terhadap Perkembangan Ekonomi

¹⁶ Zaenal Mutaqim, ‘*Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi di Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman Yogyakarta)*’. Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017)

¹⁷ Muhammad Ibnu Fadli, ‘*Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen Jawa Tengah)*’. Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016)

Masyarakat Desa Repaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali” Skripsi, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian tentang lumbung tani dan BMT Al-Idrus lahir atas dasar kepedulian Pondok Pesantren Al-Idrus terhadap kondisi perekonomian masyarakat desa Repaking yang masih tergolong berada dikelas menengah kebawah. Oleh karena itu Pondok Pesantren Al-Idrus membentuk suatu lembaga pemberdayaan masyarakat yang terfokuskan pada sektor pertanian (Lumbung Tani) dan unit lembaga keuangan (BMT Al-Idrus), yang didukung dengan lahan pertanian desa yang cukup luas.¹⁸

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Hasyim As’ari dengan judul “Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kewirausahaan Pondok Pesantren Alam Saung Barong Al-Barokah Majalengka)” skripsi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Syeh Nurjati Cirebon 2015. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Hasil

¹⁸Abdurrahman, “*Pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Idrus Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Repaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali*”. Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)

penelitian tentang Pondok Pesantren Alam Saung Al-Barokah yang memiliki kapasitas intervensi lebih pada masyarakat sebagai *agent of change*. Dimulai dari tatakelola lingkungan sampai kepada sistem sosial. Dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren ini bersifat top and bottom. Tolak ukurnya sendiri adalah kemitraan yang dijalin oleh pondok pesantren dengan berbagai elemen dalam pemenuhan cita-cita dan visi serta misi dakwahnya. Masyarakat yang tergabung dalam binaan pondok pesantren inipun sudah merasakan manfaatnya dari hasil usaha-usaha ekonomi yang dilakukan. Baik dari segi keilmuan yang terus meluas dan peningkatan penghasilan perekonomian mereka.¹⁹

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai

¹⁹ Achmad Hasyim As'ari, ''Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kewirausahaan Pondok Pesantren Alam Saung Barong Al-Barokah Majalengka)'' . Skripsi (Cirebon: IAIN Syeh Nurjati, 2015)

instrumen kunci.²⁰ Penelitian kualitatif ini yaitu peneliti melihat sudut kualitas atau mutu dari obyek penelitian yang memberikan kemanfaatan bagi masyarakat sekitar obyek penelitian.

2. Sumber dan Jenis Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data skunder.

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah memperoleh data dari para narasumber yaitu pimpinan pondok pesantren, kepengurusan pondok pesantren, para pegawai proyek dan masyarakat Desa Undaan Lor yang terlibat dengan pemberdayaan ekonomi PSKQ Modern.

b. Data Sekunder

Data ini diperoleh dari buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema yang dibahas didalam penelitian ini. Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah sumber yang dapat memberikan

²⁰ Eko Sugiarto, ‘‘Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis’’, (Yogyakarta: CV. Solusi Distribusi, 2015), h. 08

informasi yang terkait proses, unsur-unsur dan hasil dari pemberdayaan ekonomi berbasis pada buku-buku, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan memperoleh data yang diperlukan penulis. Karena penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka yang hendak diperoleh oleh penulis ialah data yang berhubungan dengan data empiris, adapun beberapa teknik yaitu;

a. Wawancara

Wawancara yang dimaksud adalah teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data. Data yang diperoleh dengan teknis ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang dengan beberapa orang yang diwawancarai.²¹

Interview digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui wawancara atau tatap muka secara langsung.

²¹ Wardi Bachtiar, “*Metode Penelitian Ilmu Dakwah*”, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 72

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang mengumpulkan data telah disiapkan oleh pewawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Pada wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.²²

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren kaligrafi bagi masyarakat. Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer. Mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Dipihak lain sumber informasi (interview) menjawab pertanyaan dan memberi penjelasan.²³

Dalam penelitian ini peneliti melakukan interview kepada Pengasuh dan Para Pengajar PSKQ Modern

²² Jusuf Soewadji, ‘‘*Pengantar Metode Penelitian*’’, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 155

²³ Sutrisno Hadi, ‘‘*Metodologi Research*’’. (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 218

untuk mendapatkan data tentang proses pemberdayaan ekonomi pondok pesantren seni rupa dan kaligrafi Al-Qur'an bagi masyarakat, selain itu wawancara juga dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait seperti pimpinan pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, para pekerja dan masyarakat Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan penulis adalah melakukan studi yang disengaja dan secara sistematis, terencana, dan terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencakup fenomena target atau objek penelitian, sehingga memperoleh pengamatan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Proses ini dilaksanakan secara kompleks pada objek penelitian untuk mengumpulkan kelengkapan data secara tidak langsung dengan melakukan survey ke lokasi pemberdayaan dan juga langsung dengan melakukan observasi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legge, agenda, dan lainnya. Pelaksanaan metode ini

dapat dilakukan dengan sederhana, peneliti cukup memegang *check-list* untuk mencatat informasi atau data yang sudah ditetapkan.²⁴

Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang proses pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur'an. Selain itu metode ini bertujuan untuk mengetahui letak geografis, kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan sekitar. Dan dokumen yang dimiliki oleh pengurus Pondok Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur'an yaitu dokumen foto-foto proyek kaligrafi, profil pondok pesantren, program kerja pondok pesantren, dan dokumen mengenai pengembangan ekonomi pondok pesantren.

4. Teknik Analisis Data

Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan

²⁴ Jusuf Soewadji, '*Pengantar Metode Penelitian*'. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 160

untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya.²⁵

Metode analisis data yang peneliti gunakan ialah analisis deskriptif kualitatif artinya data yang diperoleh kemudian disusun dan digambarkan apa adanya. Tahapan analisis yang digunakan adalah;

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan keputusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Peneliti menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data hingga dapat ditarik kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian peneliti akan dapat memahami apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataupun mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

²⁵ Tohirin, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 141

c. Penarikan Kesimpulan

Peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan dengan longgar, dan tetap terbuka, tetapi kesimpulan sudah disediakan mula-mula belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci, dan mengakar dengan kokoh.²⁶

5. Keabsahan Data

Penelitian ini dalam melakukan pengujian data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

²⁶ Mattehew B Miles dan A Michael Huberman, ‘*Analisis Data Kualitatif*’, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2009), h. 16

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.²⁷

F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Untuk memudahkan pembahasan serta pengertian tentang skripsi, maka disusun dalam rangkaian bab-perbab yang menjadi kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari masing-masing bab, dan terbagi juga menjadi sub-persub. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bagian yaitu sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab awal ini berisi tentang pendahuluan skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Dalam bab ini akan membahas tentang teori pemberdayaan ekonomi masyarakat, teori pondok pesantren, dan teori seni kaligrafi.

²⁷Prof. Dr. Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta CV, 2016), h. 273-274

- BAB III : Bab ini berisi tentang data penelitian dengan judul: Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur'an (PSKQ) Modern Bagi Masyarakat Desa Undaan Lor Kecamatan Kudus Kabupaten Kudus. Tentang profil pondok pesantren yang diambil dari hasil wawancara dan dokumentasi pimpinan pondok pesantren, proses pemberdayaan ekonomi pesantren, dan hasil pemberdayaan ekonomi pesantren.
- BAB IV : Bab ini meliputi analisa pemberdayaan ekonomi pondok pesantren bagi masyarakat yaitu;
- a) Analisa proses pemberdayaan ekonomi pesantren
 - b) Analisa hasil pemberdayaan ekonomi pesantren
- BAB V : Merupakan bagian penutup. Didalamnya berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan adalah membuat suatu komunitas lokal yang memiliki inisiatif atau gagasan dan kemampuan untuk melaksanakan inisiatif itu dengan kemampuan sendiri.

Konsep pemberdayaan tidak hanya secara individual, tetapi secara kolektif, dan semua itu harus menjadi bagian dari aktualisasi diri dan koaktualisasi eksistensi manusia dan kemanusiaan. Dengan kata lain manusia dan kemanusiaanlah yang menjadi tolok ukur normatif, struktural, dan substantif.

Sedangkan Russel-Erlich dan Rievera mengemukakan bahwa pemberdayaan dalam komunitas yang opresif merupakan respon yang esensial untuk dapat mengikuti perubahan kehidupan ekonomi dan politik bagi masyarakat tersebut didalamnya.¹

¹ Kusnaka Adimihardja, M.A. dan Ir. Harry Hikmat, M.Si, “*Participatory Research Appraisal dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*”, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2001), h. 13

Selain itu Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Selain itu pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah.²

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan dan (c) berpartisipasi dalam proses

² Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, “*Pemberdayaan Masyarakat*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.61

pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.³

2. Tujuan Pemberdayaan

Menurut catatan Ife dalam bukunya Miftahul Huda disebutkan bahwa pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*). Pemberdayaan pada dasarnya menyangkut dua kata kunci, yakni *power* dan *disadvantaged*.

a. Kekuasaan

Realitas yang terjadi dimasyarakat, antara satu dengan kelompok masyarakat yang lain sering terjadi kompetisi yang tidak menguntungkan, kelompok masyarakat yang kaya cenderung mempunyai kekuasaan absolut. Elit politik yang menguasai jalannya pemerintah menciptakan relasi yang tidak seimbang, sehingga pemberdayaan harus mampu membuka dan mendorong akses yang terbuka agar tidak terjadi dominasi.

³ Edi Suharto, ‘‘*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*’’, (Bandung: Reflika Aditama, 2005),h. 58- 59

b. Kurang Beruntung

Lelahnya kekuatan yang dimiliki oleh salah satu kelompok masyarakat menyebabkan mereka menjadi kurang beruntung, sehingga pemberdayaan diharapkan mampu menangani masyarakat yang kurang beruntung akibat dari faktor struktural, kultural, dan personal.⁴

3. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi bisa didefinisikan sebagai usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Definisi tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.⁵

4. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikonomia*. *Oikonomia* sendiri berasal

⁴ Miftahul Huda, “Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 272-273

⁵ Ahmad Zainuddin,
<http://pengertiankompli.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-pemberdayaan-ekonomi.html>

dari dua suku kata yakni *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga dan *nomos* berarti aturan. Dengan demikian ekonomi sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan mengurus rumah tangga yang dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *economics*.⁶ Sedangkan secara terminologi atau istilah, ekonomi adalah pengetahuan tentang pariwisata dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber-sumber yang terbatas.⁷

Pengertian ekonomi secara umum memiliki arti yaitu, hal yang mempelajari perilaku manusia dalam mengembangkan sumberdaya yang langka, yang mana ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi dan distribusi.⁸

Ekonomi merupakan suatu ilmu yang tidak dapat dibatasi oleh jalan ilmu tertentu namun ia dapat mencakup kebijakan manusia dalam menjangkau

⁶ Edi Soeharto, “*Metodologi Pengembangan Masyarakat: Jurnal Comdev*”, (Jakarta: BEMJ-PMI, 2004), h. 03

⁷ Abdullah Zaky, “*Ekonomi dalam Perspektif Islam*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 05

⁸ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, “*Ekonomi Islam*”, (PT. Raja Grafindo Persada: 2008), h. 14

sosial perjalanan hidupnya. Oleh sebab itu ada macam-macam pendapat mengenai pengertian ekonomi, seperti yang diungkapkan oleh para pakar seperti Adam Smit yang menganut pandangan bebas, Thomas Robert Maltus dengan kecemasannya menghadapi perkembangan penduduk yang tinggi dan dapat berpengaruh pada perjalanan ekonomi dan Karl Max dengan teorinya kapitalisme.⁹

5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pengertian sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki. Dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, dapat dilakukan melalui lima strategi pemberdayaan yaitu; pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan;

- 1) *Pemungkinan*, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat miskin berkembang secara optimal.
- 2) *Penguatan*, melalui memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat miskin dalam memecahkan masalah dan memenuhi

⁹ Fuad Moh. Fachruddin, “*Ekonomi Islam*”, (Jakarta: Mutiara, 1982), h. 75

kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat miskin yang menunjang kemandirian mereka.

- 3) *Perlindungan*, yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah, pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- 4) *Penyokongan*, atau memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat miskin mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat miskin agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- 5) *Pemeliharaan*, dalam arti memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu

menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.¹⁰

6. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pada hakekatnya, pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang lebih menekankan proses, tanpa bermaksud menafikan hasil dari pemberdayaan itu sendiri. Dalam kaitannya dengan proses, maka partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan mutlak diperlukan. Dengan menekankan pada proses, maka pemberdayaan pun memiliki tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Penyadaran; pada tahap ini dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri (*self help*).
- b. Pengkapasitasan; sebelum diberdayakan, masyarakat perlu diberdayakan kecakapan dalam mengelolanya. Tahap ini sering disebut *capacity building*, yang terdiri atas pengkapasitasan manusia, organisasi, system nilai.

¹⁰Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato,
 “Pemberdayaan Masyarakat”, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 171-172

- c. Pendayaan; pada tahap ini, target diberikan daya, kekuasaan, dan peluang sesuai dengan kecakapan yang sudah diperolehnya. Tahapan program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus perubahan yang berusaha mencapai taraf kehidupan yang lebih baik.
- d. Tahap *capacity building* dan *networking*; tahapan ini mencakup:
 - 1) Melakukan pelatihan, worksop, dan sejenisnya untuk membangun setiap kapasitas setiap individu masyarakat agar siap menjalankan kekuasaan yang diberikan kepada mereka.
 - 2) Masyarakat secara bersama-sama membuat aturan main dalam menjalankan program, berupa anggaran dasar organisasi, sistem, dan prosedurnya.
 - 3) Membangun jaringan dengan pihak luar seperti pemerintah daerah setempat yang mendukung kelembagaan lokal.
 - 4) Tahap pelaksanaan dan pendampingan.
 - 5) Melaksanakan kegiatan yang telah disusun dan direncanakan bersama masyarakat.

- 6) Tahap evaluasi mencakup:
 - a. Memantau setiap pemberdayaan yang dilakukan.
 - b. Mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dari tahapan pemberdayaan yang dilakukan.
 - c. Mencari solusi atas konflik yang mungkin muncul dalam setiap tahapan pemberdayaan. Tahap evaluasi akhir menjadi jembatan menuju tahap terminasi.
- 7) Tahap terminasi; tahap terminasi dilakukan setelah program dinilai berjalan sebagai mana yang diharapkan.¹¹

Dalam proses pemberdayaan juga terdapat atau mengandung dua kecenderungan yaitu;

- a) *Pertama*, pemberdayaan menekankan pada proses atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan lebih berdaya.
- b) *Kedua*, pemberdayaan menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau

¹¹ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 251-258.

memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.¹²

7. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional maka perlu diketahui beberapa indikator keberhasilan dalam pemberdayaan, khususnya dalam bidang ekonomi yang dapat menunjukkan seseorang atau masyarakat itu berdaya atau tidak. Keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat, secara umum dapat dilihat dari keberdayaan mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Secara lebih rincinya, menurut Gunawan Sumodiningrat yang dikutip Mami Suciati dalam skripsinya, ada beberapa indikator keberhasilan program pemberdayaan ekonomi,¹³ yaitu;

¹² Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2001), hlm. 43

¹³ Mami Suciati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan: Studi Terhadap PNPM peduli- lakpesdam NU Bantul*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 12

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia.
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya.
- d. Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

B. Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹⁴ Pendapat lain menjelaskan bahwa pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya.¹⁵ Haidir Putra berpendapat bahwa pesantren adalah suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif yang mempunyai ciri khas tersendiri sebagai lembaga pendidikan Islam. Adapun unsur pokok dari pesantren adalah kiyai, santri, pondok, masjid, dan kitab-kitab klasik.¹⁶

Bila pengertian digabung menjadi satu yaitu pondok pesantren, menurut Abdul Mujib adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat seorang kiyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik

¹⁴ Rofik A, ‘‘Pemberdayaan Pesantren’’, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), h. 01

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 866

¹⁶ Haidir Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Cipta Pustaka, 2001), h. 69

para santri (peserta didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri.¹⁷ Sedangkan menurut Didin Hafidhuddin, pondok pesantren adalah salah satu lembaga diantara lembaga-lembaga *iqamatuddin* lainnya yang memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi kegiatan *lafaqquh fi ad-din* (pengajaran, pemahaman, dan pendalaman ajaran agama Islam), serta fungsi *indzar* (menyampaikan dan mendakwahkan ajaran kepada masyarakat).¹⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat kiyai (pendidik) yang mengajak dan mendidik para santri (peserta didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri-santri. Selain itu pondok pesantren biasanya juga berada di pedesaan diantara

¹⁷Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 235

¹⁸Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), h. 120

masyarakat. Karena pondok pesantren sangat erat hubungannya dengan masyarakat dan pedesaan.

Pandangan ini diperkuat oleh Kuntowijoyo dalam buku Paradigma Islam (1991), pada artikel Peran Pesantren Dalam Pengembangan Desa. Dalam artikel tersebut, Kunto menyebutkan bahwa pesantren di Indonesia mempunyai akar sejarah yang sangat panjang, sekalipun pondok-pondok pesantren besar yang ada sekarang, keberadaan asal usulnya hanya bisa dilacak sampai akhir abad ke 19 atau awal abad ke 20.

Mengingat umurnya yang sudah tua dan luas penyebarannya, dapat dipahami jika pengaruh lembaga itu pada masyarakat sekitar sangat besar. Sepanjang kelahirannya, pesantren telah memberikan kontribusi yang sangat besar sebagai lembaga pendidikan, lembaga penyiaran agama dan juga gerakan sosial keagamaan kepada masyarakat.

Sebagian besar pesantren yang ada terbesar diwilayah pedesaan. Hal tersebut menjadikan lembaga ini memiliki posisi yang strategis dalam pengembangan peran-peran pengembangan pendidikan maupun sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar. Terlebih lagi dewasa ini pesantren telah mengalami berbagai pengembangan internal yang

memungkinkan besarnya peluang pesantren untuk berperan sebagai agen pembangunan dalam rangka menjembatani dan memecahkan persoalan sosial ekonomi masyarakat pedesaan.¹⁹

2. Unsur-unsur Pesantren

Pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana kiai, ustad, santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan pendidikan, berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaannya sendiri, yang secara eksklusif berbeda dengan masyarakat umum yang mengitarinya. Komunitas pesantren merupakan suatu keluarga besar dibawah asuhan seorang kiai atau ulama, dibantu oleh beberapa kiai dan ustad.

Dengan demikian unsur-unsur pesantren adalah pelaku terdiri dari kyai, santri, pengajian, asrama, dan masjid²⁰, adapun penjelasannya sebagai berikut;

¹⁹Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), h. 115

²⁰Depag RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 28

a. Kyai

Merupakan sebutan bagi alim ulama' (cerdik pandai dalam agama Islam) atau seorang pengasuh, pendidik, dan pengajar di pesantren.

b. Santri

Yaitu anak yang belajar di pesantren untuk menimba ilmu pengetahuan agama. Kata “santri” berasal dari bahasa sangsekerta, “santri” yang artinya *Melek Huru*; yang berasal dari kata Jawa, “cantik” yang artinya orang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru itu menetap.²¹ Sedangkan Nur Cholis Madjid berpendapat kata “santri” berasal dari bahasa Yutamil yang berarti *guru ngaji*, sumber lain menyebutkan kata “santri” berasal dari bahasa India “shastri” dari akar kata “shastra” yang berarti *Buku Suci, Buku-buku Agama* atau *Buku-buku Tentang Pengetahuan*.²²

Sedangkan pendapat lain menerangkan bahwa santri adalah peserta didik atau pelajar yang disiapkan oleh pengasuh pesantren sebagai

²¹Zamaksari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1995), h. 19

²²Nur Cholish Madjid, *Bilik-bilik pesantren sebuah potret perjalanan*, (Jakarta: Para Madinah, 1997), h. 19

kader Ulama', kader bangsa yang pada gilirannya akan membawa warga masyarakat kepada kebaikan kemajuan kesejahteraan dunia dan akhirat. Mengingat karakter masyarakat kita pada umumnya adalah mengikuti pemimpin maka kreativitas pemimpin menjadi hal yang sangat penting untuk kemajuan bangsa.²³ Terdapat dua kategori santri yaitu santri *Kalong* dan santri *Mukim*, santri *Kalong* adalah “para santri yang berada dari desa-desa disekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam lingkungan pesantren. Mereka bolak balik dari rumahnya sendiri untuk mengikuti pelajaran sehari-harinya.”²⁴ Sedangkan santri *mukim* adalah para santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di lingkungan pesantren.

Menurut Suteja, santri dapat dikelompokkan menjadi tiga macam. Adapun dari ketiga kelompok santri tersebut adalah sebagai berikut: (1) santri konservatif, yaitu santri yang selalu membina dan memelihara nilai-nilai yang

²³Departemen Agama RI, *Panduan Organisasi Santri*, (Jakarta: Kathoda, 2004), h. 72

²⁴Zamaksari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 18

ada di pesantren dengan cara masing-masing. (2) Santri reformatif, yaitu santri yang berusaha mempertahankan dan memelihara kaidah-kaidah keagamaan, serta berusaha menggantikannya dengan bentuk dan model-model baru jika dibutuhkan. (3) Santri tranformatif, yaitu santri yang melakukan lompatan budaya dan intelektual secara progresif dengan tepat memerhatikan nilai-nilai dan kaidah-kaidah keagamaan yang mereka peroleh dari pesantren.²⁵

c. Pengajian

Merupakan sebuah kegiatan yang mana ada seorang kyai atau pengasuh atau pengajar yang memberikan sebuah pengetahuan agama kepada para santri.

d. Asrama

Yaitu tempat menetapnya para santri sebagai tempat tinggalnya.

e. Masjid

Yaitu tempat segala aktivitas pendidikan keagamaan dan kemasyarakatan.

²⁵Sutejo, *Pola Pemikiran Kaum Santri: Mengacu Budaya Wali Jawa*, dalam Sa'id Aqiel Siraj, et.al., *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Tranformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), h. 77

3. Sejarah dan Perkembangan Pesantren

Agak sulit jika berbicara dan menerangkan kapan dan bagaimana sesungguhnya pesantren itu lahir, banyak para sarjana dari studinya yang kadang-kadang belum menemukan titik temu yang dapat dipakai sebagai sumber informasi yang benar-benar dipercaya mengenai perjalanan hidup pesantren. Dalam catatan sejarah pondok pesantren dikenal di Indonesia sejak zaman Walisongo. Ketika itu sunan Ampel mendirikan sebuah pedepokan di Ampel Surabaya dan menjadikannya pusat pendidikan di Jawa. Para santri yang berasal dari pulau Jawa datang untuk menuntut ilmu agama.²⁶ Ada pula yang menyatakan pendiri pesantren adalah Sunan Gunung Jati Syarif Hidayatullah, akan tetapi pendapat terkuat terdapat di daerah sepanjang pantai utara Jawa, seperti Giri (Gresik), Ampel Denta (Surabaya), Bonang (Tuban), Kudus, Lasem, Cirebon, dan sebagainya.²⁷

Pesantren di Indonesia tumbuh dan berkembang sangat pesat. Sepanjang abad ke-18 sampai dengan abad ke-20 pesantren sebagai lembaga

²⁶Muhammad Jamhuri, *Sejarah dan pendidikan Islam di Indonesia*, (Tangerang: Sekolah Tinggi Agama Islam Asy-Syukriyah, 1990), h. 1

²⁷Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), h. 7

pendidikan Islam semakin dirasakan keberadaanya oleh masyarakat secara luas, sehingga kemunculan pesantren ditengah-tengah masyarakat selalu direspon positif oleh masyarakat.²⁸

Berdirinya pondok pesantren di Jawa yang di pelopori oleh Walisongo sangatlah penting sehubungan dengan perannya yang sangat dominan. Pesantren merupakan salah satu lembaga tertua di Indonesia yang memiliki kontribusi penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Jauh sebelum masa kemerdekaan, pesantren telah menjadi sistem pendidikan nusantara. Hampir diseluruh pelosok nusantara, khususnya di pusat-pusat kerajaan Islam telah terdapat lembaga pendidikan yang kurang lebih serupa walaupun menggunakan nama yang berbeda-beda, seperti *Meunasah* di Aceh, *Surau* di Minangkabau dan pesantren di Jawa.²⁹

Seperti Karel A. Steenbrink dan Martin Van Bruinessen, pesantren bukanlah lembaga pendidikan Islam tipikal Indonesia seperti pengamatan yang mereka ambil, pesantren merupakan lembaga

²⁸Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 212

²⁹Departemen Agama, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 3

pendidikan Islam yang diadopsi dari asing. Jika Steenbrink memandang pesantren diambil dari India, maka Bruinessen berpendapat bahwa pesantren berasal dari Arab. Keduanya memiliki argumen untuk memperkuat pendapatnya masing-masing. Steenbrink, misalnya menemukan 2 (dua) alasan yang memperkuat pandangan bahwa pesantren diadopsi dari India, yaitu alasan termologi dan alasan persamaan bentuk.³⁰

Pendapat Karel A. Steenbrink dan Martin Van Bruinessen yang menyatakan bahwa asal usul pesantren dari tradisi asing yaitu; India dan Arab perlu diuji kembali kebenarannya. Jika dilihat dari beberapa istilah Jawa yang digunakan dipesantren, pendapat bahwa asal usul pesantren dari India atau Arab tidak dapat diterima. Dalam catatan Nurcholish Majid ada 4 (empat) istilah Jawa yang dominan yang digunakan di Pesantren, yaitu *santri*, *kiyai*, *ngaji*, dan *njenggoti*.³¹

³⁰Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, dan Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3ES, 1986), h. 20

³¹Nur Cholish Majid, *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah Potret, Perjalanan*, (Jakarta: Para Madinah, 1997), h. 19-21

4. Pesantren dan Pemberdayaan Masyarakat

Pesantren bukanlah satu-satunya lembaga pendidikan islam, sekalipun pesantren adalah bentuk yang melembaga secara permanen dipedesaan. Namun, begitu pengaitan pesantren dengan pembangunan tidak berarti memperkuat gambaran umum tentang pesantren sebagai lembaga sosial yang bersifat rural, pastoral, sebagai mana mitos orang kota tentang desa.

Begitu pula pemetaan Zamakhsyari Dhofier di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat, memperlihatkan dengan jelas tentang keberadaan mayoritas pesantren yang berada di daerah pedesaan. Pesantren sebagai sebuah institusi kultural keberadaannya di pedesaan menjadi faktor utama(pelopor) dalam pembangunan pedesaan.

Pembangunan yang berorientasi kepada manusia dengan pendekatan human ecology akan melihat bahwa pesantren adalah uni sosial-kultural yang tepat. Begitu pula dalam model pembangunan yang menekankan swadaya, maka pesantren mempunyai posisi yang strategis, mengingat daerah cakupannya yang berada di masyarakat akar bawah. Komitmen pesantren kepada masyarakat sudah

terbukti. Pesantren selain memiliki lingkungan ia juga milik lingkungannya.³²

Dalam hitungan matematis-ekonomis, Pesantren dan masyarakat pedesaan adalah bagian yang dihitung miskin. Hal ini karena lingkungan pedesaan dikenal lambat dalam segi pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi Masdar F Mas'udi melihat, pesantren sesungguhnya mengantongi potensi yang cukup besar, khususnya dibidang ekonomi. Jika potensi itu tergali dengan optimal akan membawa hasil yang cukup bermanfaat.

Sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai keagamaan, pesantren juga mempunyai progam pembinaan sosial dan ekonomi masyarakat. Kelanggengan progam pesantren selama ini dimotori oleh itikad masyarakat (swadaya mandiri) dan motivasi kiai dalam menjalankan syiar agama, meskipun harus merangkak dan merana.³³

³²Nur Cholish Majid, *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah Potret, Perjalanan*, (Jakarta: Para Madinah, 1997), h. 15

³³Nur Cholish Majid, *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah Potret, Perjalanan*, (Jakarta: Para Madinah, 1997), h. 13-14

C. Seni Kaligrafi

1. Pengertian Seni Kaligrafi

Secara terminologis, Syeikh Syam al-Din al-Afkani mengatakan kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan tatacara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun. Atau apa-apa yang ditulis diatas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis; mengubah ejaan yang perlu diubah dan menentukan cara bagaimana mengubahnya.

Ada pula yang mengatakan bahwa kaligrafi merupakan apa-apa yang ditulis para ahli dengan sentuhan kesenian. Kaligrafi melahirkan suatu ilmu tersendiri tentang tatacara menulis, yang meneliti tentang tanda-tanda bahasa yang bisa dikomunikasikan, yang ditorehkan secara proporsional dan harmonis, yang dapat dilihat secara kasat mata dan diakui sebagai susunan yang dihasilkan lewat kerja kesenian.³⁴

Kaligrafi adalah sebutan umum bagi suatu hasil karya seni menulis indah. setiap bangsa yang memiliki aksara khas biasanya mengembangkan seni

³⁴Ilham Khoiri, ‘*Al-Qur’an dan Kaligrafi Arab*’, (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 50

kaligrafinya sendiri. Bangsa China, Jepang, India, Persia dan Jawa, memiliki kaligrafi masing-masing. Pada mulanya kaligrafi adalah sebuah ekspresi ide yang dilahirkan dalam bentuk menampilkan pesan tertulis seindah mungkin. Kaligrafi bukanlah sebuah teks, tapi membungkusnya dengan kemasan yang membuat teks berbicara lebih menggoda pikir. Berbagai kelengkapan ilmu dan filsafat mendasari ukuran keindahannya.³⁵

Kaligrafi merupakan satu-satunya kesenian yang terus tumbuh hingga mencapai puncak perwujudannya melebihi pelbagai seni islam lain. Bahkan jika dibandingkan dengan jenis-jenis tulisan lain, kaligrafi tetap menduduki level tertinggi yang tidak pernah digapai oleh seni tulis manapun di dunia ini. J. Pedersen memastikan bahwa tak ada satu aksara pun di dunia ini yang menjadi obyek seni artistik yang hebat seperti aksara. Ia mempunyai bentuk-bentuk yang sangat indah dan agung secara artistik.

Bila di amati secara seksama, kajian-kajian kaligrafi dapat dikategorikan dalam empat kecenderungan. *Pertama*, kajian yang lebih melihat kaligrafi sebagai ekspresi kesenian atau kemahiran

³⁵ Ahmadismail, “*Semua Bisa Menulis Kaligrafi*”, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), h. 11-12

tulis-menulis. Yang menjadi sasaran utama kelompok ini adalah memperkenalkan kaidah-kaidah penulisan sekaligus memberikan pelatihan tentang bagaimana cara mempelajari dan mempraktikkannya.

Kedua, kajian yang mengupas kaligrafi dari sudut normatif. Meski telah beranjak dari sekedar tuntunan menulis dan mulai masuk dalam wacana keilmuan, tetapi ulasan-ulasannya masih bersifat normatif atau dalam beberapa kasus, bahkan mistis. Yang ditekankan adalah keutamaan berkaligrafi, cerita-cerita keakhiratan, atau keyakinan asal usul kaligrafi dari Nabi Adam dan Nabi-Nabi terdahulu yang sulit dibuktikan secara ilmiah.

Ketiga, kajian yang berusaha mengupas kaligrafi sebagai wacana Kebudayaan Islam yang aktual dan empiris. Tinjauannya disuguhkan secara ilmiah melalui pendekatan sosial-historis, dengan mengedepankan data-data kesejarahan beserta seperangkat analisis sosial. Yang tercakup kedalam kategori ini adalah para sarjana barat dan sejumlah sejarawan Muslim modern.

Keempat, kajian yang mendalami kaligrafi dari sudut estetika yang lebih menekankan pemahaman tentang keindahan huruf-hurufnya yang sangat elastis sekaligus eksplosif. Dengan pendukung

mayoritas dari mereka yang mengenal ilmu-ilmu estetika, kelompok ini banyak membicarakan keindahan kaligrafi dari sudut tata komposisi, harmonisme bidang, simetri, dan lain-lain.³⁶

2. Sejarah Perkembangan Kaligrafi

Kaligrafi ditemukan pertama kali yaitu di Mesir. Sejak zaman perunggu, kemudian tersebar ke Asia dan Eropa, setelah mengalami perubahan-perubahan. Selain itu, kaligrafi juga ditemukan di Tiongkok. Penemuan ini khas Tiongkok. Jadi, penemuan itu independen.

Bangsa-bangsa lain, seperti Indian Maya di Amerika Tengah dan Selatan atau orang Aztek di Meksiko, juga telah mengenal tulisan. Sedangkan di lembah Refada (Farra) orang-orang Sumeria Kuno dan bangsa-bangsa lain sebelumnya sudah mulai menulis di atas tanah dan bebatuan. Lalu diikuti oleh orang-orang Kaldan Babilon, Assiria, dan Kan'an Smith. Orang-orang Kaldan adalah penghuni tertua Babilonia (3.300 SM).

Pencatat sejarah mengatakan bahwa *aksara paku* (*fonogram, al kitabah al mismariyah*) yang

³⁶ Ilham Khoiri, “*Al-Qur’an dan Kaligrafi Arab*”, (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 5-7

ditemukan orang Sumeria 2. 500 SM dan dipakai untuk menuliskan bahasa *Akadia* Smith menyebar dari negeri Refada ke banyak wilayah timur, kemudian ditiru oleh orang-orang Syria, Mesopotamia, Persia, dan Armenia. Diakui bahwa lembah Refada telah melahirkan angka-angka dan hitungan yang mula-mula dalam sejarah manusia.

Sementara itu, kaligrafi Mesir yang disebut *Hieroglyph* berkembang menjadi *Hieatik* dan *Demotik*. Tulisan yang ditemukan 3. 200 SM di lembah Nil ini bentuknya tidak berupa kata-kata terputus seperti tulisan paku, tetapi menyederhanakan diri dalam bentuk-bentuk gambar sebagai simbol-simbol pokok tulisan yang mengandung isyarat pengertian yang dimaksudnya.³⁷

Seperti disebutkan di atas, kaligrafi/ khat Arab berasal dari kaligrafi Mesir (Kan'an Semith atau Tursina). Lalu terpecah menjadi khat Feniki (Funisia), yang pecah pula menjadi *Arami* dan *Musnad* dengan cabang-cabang (Arami): *Nabatidi* Hirah/ Huron dan *Satranjili-Suryani* di Irak; dan (Musnad); *Safawi*, *Samudi*, *Lihyani* (utara Jazirah Arabia) dan *Humeiri*.

³⁷Drs. D. Sirojuddin AR, “*Seni Kaligrafi Islam*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), h. 9-10

Hal itu didasarkan atas bukti-bukti nyata arkeologi (Dinas Purbakala) yang pernah mengadakan penelitian intensif tentang pertumbuhan tulisan Arab yang berasosiasi erat pada Ilmu perbandingan Bahasa. Perkembangannya dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Khat Mesir Kuno adalah sumber kelahiran khat *Feniqi*.
- b. Khat Feniqi terpecah menjadi 2 (dua): *Arami* dan *Musnad*.
- c. Khat Arami melahirkan khat: *Nabati* di Hirah dan khat *Satranjili-Suryani* di Irak.
- d. Khat Musnad melahirkan khat: *Safawi*, *Samudi* dan *Lihyani* di Arabia Utara, dan *Humeiri* di selatannya.
- e. Khat Nabati dipandang sebagai biang dari model khat Naskhi.
- f. Sedangkan khat Satranjili akhirnya melahirkan khat *Kufi* yang sebelum Islam bernama *Hieri* (diambil dari kata Hirah, kota kelahirannya) dan sering juga disebut Jazm.³⁸

³⁸Drs. D. Sirojuddin AR, “*Seni Kaligrafi Islam*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), h. 23

BAB III

PEMBERDAYAAN EKONOMI PSKQ MODERN BAGI MASYARAKAT DESA UNDAAN LOR KECAMATAN UNDAAN KABUPATEN KUDUS

A. Gambaran Umum Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur'an (PSKQ) Modern.

1. Profil Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur'an(PSKQ) Modern.

Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur'an (PSKQ) Modern Kudus merupakan pesantren modern yang memberikan pendidikan yang hanya fokus di bidang seni murni terkhusus seni Kaligrafi Islam. Dalam perkembangannya, PSKQ Modern tidak hanya memberikan pendidikan dibidang seni kaligrafi saja, akan tetapi juga pendidikan seni visual. Hal inilah yang membuat PSKQ Modern berbeda dengan pesantren kaligrafi lainnya di Indonesia seperti Sekolah Kaligrafi (SAKAL) Jombang, Lembaga Pendidikan Kaligrafi (LEMKA) Sukabumi dan Jakarta.

Materi-materi pelajaran yang diajarkan didalam pesantren ini meliputi; seni kaligrafi dekorasi, kaligrafi masjid, seni lukis, seni pahat ukir, seni patung, seni kriya, seni batik kaligrafi, tilawatil Qur'an, kajian kitab kuning,

Bahasa Arab dan Inggris, dan Enterpreneurship. Semua materi pelajaran tersebut diajarkan rutin setiap harinya di pesantren.

Pesantren ini lahir sebagai wadah untuk menampung semua potensi seseorang baik dalam bidang Kaligrafi ataupun Seni Rupa yang sangat berkembang. Latar belakang berdirinya PSKQ Modern berawal dari banyaknya peserta didik yang tidak hanya ingin belajar kaligrafi murni tapi juga bisa menguasai seni lukis dan ketrampilan lainnya yang tentu bisa menunjang perekonomian. Kebetulan waktu itu diawali dengan adanya Komunitas Seni Kudus yang disingkat dengan singkatan KUASS pada tahun 2004 yang diprakarsai oleh Muhammad Assiry Jasiri, Muhammad Rois, Khusnul Aflah, dan Saifudin yang sudah berhasil mencetak ribuan kader kaligrafer dan seniman lukis yang tersebar di Jawa Tengah. Tidak hanya berhenti disitu, Muhammad Assiry Jasiri memperluas jaringan dan pembinaanya dengan merangkul sejumlah seniman dan kaligrafer nasional, diantaranya yaitu Turmudzi, Purwanto, Abdul Kholik, Nur Syukron, Cipto dan lainnya, sampai berhasil mendirikan kelompok seniman dan kaligrafi Kudus pada tahun 2005.

Pada tahun 2006 Muhammad Assiry Jasiri mengumumkan rencana pendirian wadah untuk

menampung aspirasi para seniman lukis dan kaligrafer yang disampaikan secara langsung pada acara pentas seni tahunan KUASS dan pembukaan kursus kaligrafi, yang disambut dengan dukungan dan doa serta semangat dari kader-kader KUASS. Disinilah awal mulanya muncul gagasan untuk mendirikan PSKQ. Rencana mendirikan PSKQ inipun sering disampaikan Muhammad Assiry Jasiri disetiap pameran dan pembukaan dan pembukaan kursus kaligrafi yang dihadiri oleh ribuan seniman dan kaligrafer di Jawa Tengah meskipun juga banyak kalangan yang meragukan rencana tersebut bisa terwujud. Allah maha indah dan menciptakan keindahan, prestasi yang besar ternyata mendatangkan tanggung jawab yang besar pula, barangkali inilah yang mengilhami Muhammad Assiry Jasiri sepulangnya dari Brunai Darussalam ketika memenangkan juara satu dari semua cabang kaligrafi yang dilombakan, setelah itu beliau untuk segera mungkin mendirikan wadah menyalurkan aspirasi dari para kaligrafer dan seniman. Sehingga lahirlah PSKQ tepat pada hari Rabu Wage tanggal 17 Januari 2007 yang diawali dengan datangnya santri pertama paket diklat 1 tahun dari Kalimantan Selatan yang bernama Hasanuddin (seorang alumnus Pesantren Kaligrafi Al-Qur'an LEMKA Sukabumi tahun 2006), untuk memperdalam ilmu kaligrafi dan seni lukis di

PSKQ. Disusul kader-kader lain yang tersebar di pelosok Nusantara, kepulauan Riau, Sumatera Utara, DKI Jakarta, Jawa Barat, Aceh, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Jawa Timur.

Sedangkan awal mula penamaan nama Pesantren, sebelum menjadi PSKQ ada beberapa ide nama yang diajukan oleh Muhammad Assiry Jasiri dihadapan para pengurus PSKQ, keluarga dan kader. Nama Pesantren pertama yang diusulkan adalah Pesantren Kaligrafi Islam (PKI) dengan simbol logonya handam (alat tulis kaligrafi tradisional) dan kuas ditengahnya gambar botol tinta. Tapi ide ini membuat kader menjadi tertawa terpingkal-pingkal dan 100 % mereka menolak, karena nama tersebut sama dengan Partai Komunis Indonesia (PKI). Kemudian opsi yang kedua, diusulkan nama Pesantren Seni Kaligrafi (PSK). Para kader juga merasa keberatan karena namanya juga mirip dengan Pekerja Seks Komersial (PSK). Setelah mereka melawan beberapa argumen yang alot, akhirnya PSK berubah menjadi Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur'an (PSKQ) Modern sampai sekarang. Kata beliau Ustad Assiry “biar tampil beda saja, karena sudah banyak pondok pesantren yang namanya berasal dari Bahasa Arab”.

Ada tiga pandangan tempat awal berdirinya PSKQ Modern. Yang pertama tanah seluas 1 hektar di

Colo Gunung Muria dekat dengan Pesantren Sunan Muria, tapi pada akhirnya gagal karena tanahnya terlalu mahal. Kemudian, yang kedua, ada yang menawarkan tanah wakaf, sebidang tanah seluas 1,5 hektar di Patiayam didaerah perbukitan sangat bagus dan cocok untuk Pesantren Kaligrafi dengan nuansa pegunungan dan hijaunya pemandangan, tapi akhirnya juga gagal karena salah satu keluarga wakaf ada yang tidak setuju. Pada akhirnya, pilihan terakhir jatuh pada rumah keluarga Bapak Sudiro almarhum (Ayah kandung Muhammad Assiry) menjadi asrama putri dan rumah keluarga Bapak Sudarto (Mertua Muhammad Assiry) menjadi asrama putra. Akan tetapi pada tahun 2015 pindah ke asrama Undaan Lor gang 3 yang dulu menjadi asrama putri sekarang berubah menjadi asrama putra dan asrama putri berada di Undaan Lor gang 1 sampai sekarang ini.

PSKQ Modern merupakan pondok pesantren seni satu satunya di Jawa Tengah yang menggabungkan seni murni dan kaligrafi sebagai model pembelajaran dalam kurikulumnya. Sehingga dalam proses belajar, siswa dapat menerima materi pelajaran lebih sistematis, efektif dan efisien. Terbukti banyak banyak lulusan atau peserta didik PSKQ Modern yang memenangkan kejuaraan kaligrafi baik tingkat Provinsi, nasional, bahkan tingkat ASEAN dan juga Internasional, serta menjadi pengusaha

sukses kaligrafi. Salah satunya Muhammad Rifqi Nasrullah dari Ponorogo Jawa Timur (Tahun 2008-2012), juara 1 kaligrafi tingkat Nasional di Ambon dan Juara Internasional di Malaysia tahun 2012 saat masih belajar di PSKQ Modern. Juga santri dari Aceh yang bernama Nukman Al Farisy (Tahun 2009-sekarang) yang menjuarai kaligrafi tingkat Internasional 3 tahun berturut-turut mulai tahun 2012, 2013, 2014, Huda Purnawadi angkatan 2013 masyarakat Undaan Lor sendiri meraih juara 1 lomba kaligrafi tingkat Internasional di Irak pada tahun 2016. Alumni PSKQ Modern banyak yang menjadi enterpreneur atau pengusaha dan mendirikan perusahaan jasa kaligrafi masjid, seperti Ghaza Art yang didirikan oleh Muhammad Hamzah, santri PSKQ Modern angkatan 2007-2009. An-Nasr Art yang didirikan oleh Rifa'i Al Madany, dan lain sebagainya.¹

2. Visi dan Misi Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur'an (PSKQ) Modern

a. Visi

Menjadi kiblat Pendidikan Seni Rupa Islami & Kaligrafi Al-Qur'an terbaik didunia dan menjadi pintu

¹ Wawancara, M. Assiry (pimpinan dan pengasuh PSKQ Modern), Kudus: 3 Maret 2018, 18.30 WIB

gerbang awal berdirinya kampus seni rupa Islami & kaligrafi modern untuk menjawab tantangan globalisasi.

b. Misi

1. Mengkader dan mencetak seniman muslim serta kaligrafer handal yang tidak hanya menguasai kaligrafi tapi juga seni rupa yang banyak sekali cabangnya.
2. Memberikan pengalaman kepada kader santri dengan langsung praktek diberbagai media dan itu bisa dimana saja atau dengan media apa saja.
3. Mengasuh dan mengasah setiap kader santri PSKQ Modern sehingga bisa berprestasi tingkat nasional dan internasional.
4. Memberikan bekal dan pengalaman interpreneur resto PSKQ Modern dan Gallery Assiry.²

3. Susunan Kepengurusan PSKQ Modern³

Pimpinan Pesantren : Muhammad Assiry Jasiri

Pimpinan pesantren bertanggung jawab atas semua keadaan pesantren sekaligus memantau kegiatan-kegiatan

²Dokumen dan Arsip Pesantren PSKQ Modern, Kudus, 2 juni 2018, pukul 08.30 wib

³Arsip dan Dokumen Pesantren PSKQ Modern, Kudus, 2 juni 2018, pukul 08.30 wib

yang ada di pesantren. Selain itu pimpinan pesantren juga bertanggung jawab penuh atas pesantren dan para santri.

Kepala Sekolah : Zaqia Fitriana

Kepala sekolah bertanggung jawab memantau kegiatan pembelajaran santri-santri, serta kegiatan lainnya yang berhubungan dengan santri.

Bendahara Umum : Anik Ardiani

Bendahara umum bertanggung jawab atas kepengurusan manajemen keuangan pesantren, dan mengelola keuangan pesantren.

Bidang – Bidang;

a. Bidang 1(Pendidikan dan Latihan),

Kepala Bidang : Nukman Alfarisi (Aceh)

Wakil Kepala Bidang : Mu'allimin (Demak)

Bidang pendidikan dan latihan bertugas memantau tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, bertanggung jawab atas kurikulum pendidikan pesantren, dan menghimbau para santri apabila ada kegiatan belajar yang dibantu oleh wakil ketua bidang.

b. Bidang 2 (Penelitian dan Pengembangan),

Kepala Bidang : Agus Purwanto Al Hafidz

Wakil Kepala Bidang : Rio S.

Bidang penelitian dan pengembangan bertugas untuk memajukan serta mengembangkan pesantren. Yang dimaksud dengan memajukan serta mengembangkan pesantren adalah mewujudkan pesantren yang berkualitas dan bermartabat.

c. Bidang 3 (Pembinaan Spiritual dan Kemasyarakatan),

Kepala Bidang : Muhammad Rifa'i

Wakil Kepala Bidang : K. Ahmad Mahfudhon

Bidang pembinaan spiritual dan kemasyarakatan bertanggung jawab atas semua kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat yang dibantu oleh wakil kepala bidang.

d. Bidang 4 (Humas dan Kontak Kelembagaan),

Kepala Bidang : Sutarno Faiz, S.Pd

Wakil Kepala Bidang : Eta Fauzia A.

Bidang humas dan kontak kelembagaan bertanggung jawab atas semua kegiatan sosial yang dilakukan oleh pesantren yaitu humas berperan aktif dalam semua kegiatan kemasyarakatan, serta bertanggung jawab atas kelembagaan dan jaringan yang dibantu oleh wakil kepala bidang.

e. Bidang 5 (Administrasi),

Kepala Bidang : Sri Sukarni, S.Pdi, S.Pd

Wakil Kepala Bidang : Sholihatun

Bidang administrasi bertanggung jawab atas semua administrasi pesantren termasuk administrasi semua santri, dan koperasi pesantren

f. Bidang 6 (Interpreneur dan Bisnis),

Kepala Bidang : Rosidi

Wakil Kepala Bidang : H. Rohadi

Bidang interpreneur dan bisnis bertugas mengelola worksop pesantren, bertanggung jawab penuh atas usaha-usaha milik pesantren serta menjalin kerjasama yang dibantu oleh wakil kepala bidang.

g. Bidang 7 (Pendidikan Bahasa Asing),

Kepala Bidang : Ghani, SE

Wakil Kepala Bidang : Kafia S.

Bidang pendidikan bahasa asing bertanggung jawab atas kegiatan belajar mengajar tentang bahasa asing yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang dibantu oleh wakil kepala bidang.

Seksi – Seksi;

a. Seksi Peribadatan,

Kepala Seksi : Muhammad Kholil

Wakil Kepala Seksi : Ali Al Islami

Seksi peribadatan bertanggung jawab atas semua kegiatan ibadah santri, yaitu sholat dan ngaji santri.

b. Seksi Kebersihan dan Lingkungan,

Kepala Seksi : Mastuni

Staf Pembantu : Sunfatayati

Seksi kebersihan lingkungan bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan pesantren dan mengelolanya.

c. Seksi Keamanan,

Kepala Seksi : Sudarno

Staf Pembantu : Gunawan Haris

Seksi keamanan bertugas menjaga keamanan pesantren agar tidak ada pencurian dan lain sebagainya yang berhubungan dengan keamanan dan kedamaian pesantren.

d. Seksi Olahraga,

Kepala Seksi : Aziz K.

Staf Pembantu : Muhammad Kholif

Seksi olahraga bertanggung jawab atas kegiatan olahraga santri, yaitu berkaitan dengan futsal dan ilmu bela diri atau silat.

e. Seksi Rumah Tangga.

Kepala Seksi : Kadarsih

Wakil Kepala Seksi : Mu'awanah

Seksi rumah tangga bertanggung jawab atas semua barang-barang milik pesantren, dan bertanggung jawab atas makan santri.

f. Seksi Perpustakaan,

Ketua Seksi : Hasan Basri

Staf Pembantu : Armansyah

Seksi perpustakaan bertanggung jawab atas perpustakaan pesantren dan pengelolaannya.

g. Seksi Kesehatan,

Kepala Seksi : Fauzul Kasir

Staf Pembantu : Djuanda

Seksi kesehatan bertanggung jawab atas kesehatan santri dan lingkungan pesantren.

Ketua Pesantren : Heru Katino, S,Pd

Ketua pesantren bertanggung jawab atas semua kegiatan pesantren, memantau kegiatan belajar mengajar dan mengevaluasi semua kegiatan pesantren.

Tenaga Pendidik,

- a. Guru Kajian Kitab : M. Khoirun Najib
Guru kajian kitab bertanggung jawab untuk kegiatan belajar mengajar kajian kitab kuning.
- b. Guru Bahasa Arab : Kahfia Ansori
Guru bahasa Arab bertanggung jawab atas kegiatan belajar mengajar bahasa Arab.
- c. Guru Kaidah Kaligrafi : Muallimin
Nukman Al Farisi
Guru kaidah kaligrafi bertanggung jawab atas kegiatan belajar mengajar tentang kaidah kaidah kaligrafi dan melakukan koreksian hasil latihan santri setiap harinya.
- d. Guru Ornamen : Hasan Basri
Suhendra
Guru ornamen bertanggung jawab atas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas ornamen kaligrafi.

- e. Guru Seni Rupa : Ahyat Mulki
- Guru seni rupa bertanggung jawab mengajarkan seni rupa kepada para santri yaitu seni lukis, pahat, ukir, dan kolase.

4. Progam Belajar Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur'an

PSKQ Modern membuka tiga progam pembelajaran. Pertama, paket Diklat 2 tahun. Peserta didik diarahkan untuk pendalaman materi kaidah khat sampai maksimal, dengan pembagian untuk semester satu (6 bulan pertama) materi khot naskhi dan tsulus, sementara pada semester dua (6 bulan kedua), santri di berikan materi khat diwani, riqah, kufi, farisi, bimbingan dan pelatihan untuk MTQ dan seni murni. Pada semester tiga dan empat santri difokuskan mendalami tashih untuk mendapatkan ijazah khot dan sanat dari guru kaligrafi di Turki.

Progam materi seni murni diantaranya; seni lukis, relief, patung, kaligrafi kontemporer, lukis potret, batik kaligrafi, dan lain sebagainya. Sedangkan paket kedua adalah paket kursus, yang diadakan untuk melanjutkan progam dari KUASS, sejak awal dibukanya sudah hampir 1500 kader yang pernah di bina. Dan paket yang terakhir

atau paket yang ketiga adalah paket Pesantren Kilat Ramadhan. Paket ini diadakan khusus setiap bulan Ramadhan, dengan materi tidak jauh berbeda dengan paket kursus, yakni melukis kaligrafi, kajian kitab, dan enterpreneur, belajar di PSKQ Modern dapat sebagai wadah untuk mengasah kreativitas, menyalurkan bakat, sarana memperdalam agama, berdakwah dengan kaligrafi Islam dan belajar berwirausaha.⁴

5. Metode Pembelajaran Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur'an (PSKQ) Modern

PSKQ Modern adalah pesantren yang tidak hanya mengajarkan tentang bagaimana cara menulis kaligrafi Islam yang benar, akan tetapi juga sama seperti pesantren lainnya yang juga mengajarkan berbagai pendidikan agama lainnya. Karena itu PSKQ Modern juga memiliki metode pembelajaran sendiri yang diterapkan kepada para santrinya. Metode pembelajaran tersebut terdiri dari pembelajaran dikelas dan pembelajaran dilapangan, yang mana keduanya diterapkan secara teratur.

⁴ Wawancara, Heru Katino, Kudus: 6 Mei 2018, 08.00 WIB

a. Pembelajaran di Kelas

Metode pembelajaran dikelas adalah metode tahap pertama yang dilalui seorang santri di PSKQ Modern. Para santri akan diberikan materi pendidikan setiap harinya dari pukul 09.00 wib sampai dengan pukul 16.00 wib yang bertempat di ruang kelas pesantren. Dengan begitu mereka akan fokus belajar dan memahami seputar materi pendidikan yang ada di pesantren dengan bantuan seorang ustad atau seorang pengajar, dengan metode belajar sebagai berikut;

1. Pembelajaran setiap hari diwajibkan menggunakan bahasa Arab dan Inggris.
2. Try out 2 kali dalam seminggu, untuk melatih manajemen waktu dalam penguasaan kaligrafi dan materi pembelajaran.
3. Santri- santri diberdayakan dengan produk karya mandiri seperti: karya tekstur, kanvas, kuningan, ukir kayu dan lain-lain, juga dengan usaha resto PSKQ, Assiry Art dan Galeri. Agar nantinya santri juga dapat membuat lapangan pekerjaan sendiri serta dapat mendampingi masyarakat sekitar.
4. Mengajarkan kaidah huruf dengan rekreatif, demonstratif dan pengolahannya dalam lukisan

diberbagai media yang ada seperti; kayu, logam, kuningan, kaca dan lain sebagainya.

5. Memberikan paparan dan pemahaman terhadap karakter atau madzab gaya kaligrafi maestro timur tengah seperti Sauki Efendi dan Hasyim Muhammad Al Bagdadi, serta penguasaan berbagai gaya khot secara detail dan huruf-huruf tunggal, tata letak, komposisi, proporsi, volume, cahaya, bidang, dan juga unsur garis.
6. Para santri diberikan wawasan tidak hanya pada kajian kaligrafi, tapi juga dibekali dengan kajian-kajian seni lainnya seperti pengajian seni naghham atau seni tilawah Al-Qur'an yang diasuh oleh Ustadz Saeful Mujab M.Si, tafsir, dan pendalaman kitab kuning atau salafiah.
7. Ditambah dengan kajian kitab kuning, tafsir Al-Qur'an, dan kitab akhlaq sebagai pelengkap bekal santri dalam bermasyarakat kelak.
8. Istighosah (doa bersama) untuk keberhasilan santri, baik dalam kehidupan bermasyarakat, berkarir maupun berprestasi.

b. Pembelajaran Lapangan

Metode pembelajaran lapangan adalah tahap kedua yang dilalui seorang santri PSKQ Modern. Berbeda dengan yang pertama, metode ini lebih menekankan seorang santri yang sudah dianggap menguasai semua materi yang diajarkan didalam kelas dan diterjunksan dilapangan untuk mempraktekkan ilmu yang mereka dapat. Dengan begitu mereka akan lebih memahami bagaimana cara mempraktekkan dan menerapkan ilmu yang mereka dapat ke dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dilakukan dilapangan meliputi;

1. Menemui tokoh kaligrafi, seniman lukis dan tempat-tempat bersejarah yang menyimpan banyak budaya disekitar Kudus, Jepara, Pati dan Semarang sekaligus muhibah ke galeri-galeri seni rupa untuk menambah wawasan dan pengalaman.
2. Melukis dan diskusi kaligrafi di resto alam PSKQ Modern dan juga tempat-tempat lainnya yang terbuka seperti perbukitan dan gunung muria kudus.
3. Meningkatkan kreativitas santri melalui lomba-lomba kaligrafi tingkat Nasional dan Internasional serta menggiatkan pameran seni diberbagai kota.

4. Memberikan pelatihan enterpreneur dan menyalurkan karya ke pasaran melalui Resto PSKQ Arjuna dan Gallery Assiry.
5. Progam PPL (praktek pengalaman lapangan) dengan langsung membuat kaligrafi masjid yang tersebar dipelosok Indonesia dengan CV. Assiry Art.⁵

6. Kegiatan Santri PSKQ Modern

Dalam kegiatan sehari-hari santri PSKQ Modern memiliki kegiatan yang mampu menunjang prestasi dan ekonomi santri. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan belajar mengajar, praktek lapangan, try out persiapan lomba kaligrafi, proyek kaligrafi masjid, pengajian Al-Qur'an dan kitab. Kegiatan santri pada semester pertama santri melakukan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan setiap hari pada pukul 09.00 wib sampai pukul 16.00 wib di ruang kelas santri. Materi yang diajarkan meliputi kaidah kaligrafi Islam, seni lukis, kolase, seni ukir, pendidikan bahasa Arab dan Inggris. Selain diberikan materi-materi pelajaran diruang kelas para santri juga melakukan pengajian Al-Qur'an yang dilakukan pada pukul 19.30 atau setelah sholat isya berjama'ah sampai

⁵Wawancara, Zakia Fitriana (kepala sekolah PSKQ Modern), Kudus, 04 juni 2018, pukul 09.00 wib

selesai. Setelah masuk waktu subuh para santri melakukan sholat subuh secara berjama'ah dilanjutkan kajian kitab kuning sampai pukul 07.00 wib. Dengan begitu para santri disibukkan dengan kegiatan belajar setiap harinya. Selain itu para santri juga diwajibkan untuk koreksian hasil karya latihan dalam menulis kaligrafi yang dilakukan setelah pengajian Al-Qur'an. Hal itu dilakukan untuk mengetahui kemampuan para santri, agar nantinya santri yang akan mengikuti lomba Musabaqoh Khatil Qur'an (MKQ) memiliki persiapan yang matang.

Setelah para santri memasuki semester kedua dan dianggap sudah menguasai semua pelajaran mereka akan dikirim keluar untuk melakukan pelajaran dilapangan yaitu melakukan kunjungan dan praktek mengerjakan proyek-proyek kaligrafi masjid. Dengan begitu para santri dapat mempraktekkan ilmu yang mereka dapatkan di ruang kelas.⁶ Berikut adalah data santri PSKQ Modern;

⁶Wawancara Heru katino (ketua pesantren PSKQ Modern),
Kudus, 1 juli 2018, pukul 15.00 wib

Tabel 1
Jumlah santri PSKQ Modern pada tahun 2017-2018

| DAERAH | Jumlah Santri |
|-------------------|---------------|
| Demak | |
| Wonosobo | |
| Jawa Timur | |
| Kalimantan Barat | |
| Kalimantan Tengah | |
| Sulawesi | |
| Lampung | |
| Palembang | |
| Jambi | |
| Riau | |
| Medan | |
| Jumlah | |

Sumber: Dokumen dan arsip PSKQ Modern Kudus

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa santri yang belajar di PSKQ Modern berjumlah 26 santri. Mereka berasal dari daerah yang berbeda-beda seperti; Demak, Jawa Timur, Wonosobo, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi, Lampung, Palembang, Jambi, Riau, dan Medan. Walaupun mereka berasal dari daerah yang berbeda, akan tetapi mereka memiliki tujuan yang sama yaitu belajar dan mengembangkan seni kaligrafi Islam.

B. Gambaran Umum Masyarakat Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

1. Profil Desa Undaan Lor

Desa Undaan Lor adalah salah satu desa di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Desa yang terletak dibagian utara Undaan ini memiliki luas kurang lebih 590 Ha. Dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Wates, Sebelah selatan dengan Desa Undaan Tengah, sebelah timur dengan Desa Larikrejo, dan sebelah Barat dengan Desa Undaan Lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

Secara tipologi sebagian besar wilayah Undaan Lor adalah area pertanian, 20% lainnya adalah pekarangan dan pemukiman warga. Sedangkan secara umum topografi desa merupakan dataran rendah yang terdiri dari 5 RW dan 33 RT. Pada tahun 2017 tercatat 8.342 jiwa yang mendiami desa yang terdiri dari 4.218 laki-laki dan 4.124 perempuan. Sejak kemerdekaan dulu, desa yang memiliki banyak gang tersebut sudah lima kali pergantian pemimpin. Dan sekarang desa tersebut di pimpin oleh kepala desa yang bernama Edi Pranoto, SE

Balai desa merupakan perangkat desa dan dimana masyarakat melakukan administrasi serta

keperluan lainnya. Di Desa Undaan Lor sendiri kantor balaidesa bertempat di rt 7 rw 2 gang 12. Disanalah kegiatan roda pemerintah desa berjalan dengan lancar dengan infrastruktur yang lengkap mulai dari ruang kepala desa, sekretaris desa, arakasi, dan parakaur serta unsur wilayah dan staf. Tidak ketinggalan juga ruang kelembagaan kemasyarakatan desa. Beberapa potensi mulai dari sumberdaya operatur dan infrastruktur sarana prasarana yang ada menjadikan jalannya pemerintahan menjadi optimal sesuai aturan dan perundang undangan yang berlaku.

Mengingat luas wilayah yang sebagian besar terdiri dari area pertanian atau sawah, jelas potensi terbesar datang dari pertanian. Daerah Undaan adalah salah satu lumbung padi di Kabupaten Kudus, biasanya tidak kurang dari 3.780 ton padi yang diproduksi. Sektor pertanian menyokong cukup tinggi pendapatan keluarga, walaupun secara tipologi desa Undaan Lor merupakan desa pertanian, akan tetapi mata pencaharian desa bersifat interogen. Banyak sumber-sumber penghasilan warga seperti uang ukm, jasa, industri rumah tangga, kuliner, dan perternakan. Warga juga memiliki berbagai usaha yaitu, peternakan, bengkel, depo air, rumah makan, pengelasan, kerajinan, jasa ukir dan kaligrafi.

Khusus untuk kaligrafi tidak hanya bergerak disektor perekonomian, akan tetapi juga terdapat lembaga pendidikan yang memberikan edukasi proses pembuatan seni kaligrafi. Tidak tanggung-tanggung pendidikan kaligrafi yang ada di desa Undaan Lor sudah bertarafkan Internasional. Bahkan beberapa waktu lalu lembaga tersebut berhasil memperoleh penghargaan disalah satu ivent yang dilaksanakan di luar negeri. Dan lembaga kaligrafi yang bernama PSKQ Modern tersebut merupakan lembaga kebanggaan masyarakat desa Undaan Lor. Karena lembaga tersebut juga bekerja sama dengan lembaga kemasyarakatan, lembaga pendidikan, remaja dan lain sebagainya di desa Undaan Lor.⁷

2. Profil Masyarakat Desa Undaan Lor

Masyarakat Desa Undaan lor adalah salah satu masyarakat yang mengikuti progam pemberdayaan yang dilakukan oleh PSKQ Modern. Pada tahun 2017 jumlah masyarakat Desa Undaan Lor mencapai 8.342 jiwa yang terdiri dari 4. 218 laki-laki dan 4.124 perempuan dan terbagi kedalam 5 rw serta 33 rt, dengan luas wilayah; luas pemukiman warga 91

⁷Wawancara, Edi Pranoto, SE (kepala desa undaan lor), Kudus, 07 juni 2018, pukul 10.30 wib

Ha, luas persawahan 471 Ha, luas pekarangan 25 Ha, luas taman 20 m², dan luas perkantoran 720 m². Jika dilihat dari data tersebut yang memiliki luas wilayah paling luas yaitu daerah persawahan dan perkantoran, karena Desa Undaan Lor sebagian besar terdiri dari persawahan dan perkantoran atau pabrik. Maka tidak heran jika kebanyakan masyarakat Desa Undaan Lor bekerja sebagai buruh pabrik maupun petani.

Tabel 2

Jumlah wilayah Desa Undaan Lor tahun 2017 – mei 2018

| | |
|---------------|------------------|
| as Pemukiman | Ha |
| as Persawahan | 1 Ha |
| as Perkebunan | |
| as Kuburan | |
| as Pekarangan | Ha |
| as Taman | m ² |
| kantoran | 0 m ² |

Sumber: Data dan arsip desa undaan lor kecamatan undaan kabupaten kudus.

3. Mata Pencanharian Masyarakat Desa Undaan Lor

Masyarakat Desa Undaan Lor sebagian besar bekerja sebagai buruh lepas dan petani. Tercatat jumlah petani yang ada di desa tersebut yaitu 433 orang laki-laki dan 84 perempuan, sebagai buruh tani ada 323 orang, sebagai buruh lepas ada 1. 680 orang

dan yang tidak bekerja atau pengangguran ada 1.660 orang. Data tersebut diambil peneliti dari data dan arsip desa Undaan lor, dan berikut data pengelompokannya;

Tabel 3

Jenis pekerjaan masyarakat Desa Undaan Lor
tahun 2017 – mei 2018

| Jenis Pekerjaan | laki – laki | rempuan |
|----------------------------|-------------|---------|
| Tani | 3 orang | orang |
| ruah Tani | 5 orang | 7 orang |
| ruah Migrant | | |
| gawai Negeri Sipil | orang | orang |
| ngrajin/ Wiraswasta | 2 orang | 7 orang |
| dagang | orang | orang |
| ternak | | |
| layan | | |
| ontir | | |
| kter Swasta | | |
| dan Swasta | | rang |
| rawat Swasta | rang | rang |
| mbantu Rumah Tangga | | |
| II | rang | |
| LRI | rang | rang |
| nsiunan PNS | rang | rang |
| ngusaha Kecil dan Menengah | | |
| ngacara | rang | |
| taris | | |
| kun Kampung | | rang |
| sen Swasta | rang | |
| ngusaha Besar | | |
| sitektur | | |

| | | |
|---------------------------|----------|---------|
| himan | rang | |
| aryawan Perusahaan Swasta | 7 orang | 0 orang |
| aryawan Pemerintah | rang | |
| kang Kayu | rang | |
| kang Listrik | rang | |
| pir | orang | |
| ruh Lepas | 59 orang | 1 orang |
| ru | orang | orang |
| awat | rang | rang |
| ajar/ Mahasiswa | 6 orang | 0 orang |
| lum Bekerja | 6 orang | 4 orang |
| nstruktur | rang | |
| kang Jahit | | rang |
| rangkat Desa | rang | rang |

Sumber: Diambil dari data dan arsip kelurahan Desa Undaan Lor.

C. Proses Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur'an (PSKQ) Modern Bagi Masyarakat Desa Undaan Lor

PSKQ merupakan pesantren seni rupa dan kaligrafi yang berada di tengah-tengah masyarakat. Tepatnya berada di Desa Undaan Lor gang 3 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Pesantren ini merupakan pesantren yang melakukan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat Desa Undaan Lor. Pemberdayaan yang dilakukan PSKQ Modern bagi masyarakat Desa Undaan Lor dilakukan melalui beberapa bentuk-bentuk usaha dari pesantren yaitu Arjuna Resto yang bergerak dibidang kuliner dan CV. Assiry Art. Yang bergerak dibidang

pengerjaan proyek-proyek kaligrafi. Dalam proses pemberdayaan ekonomi PSKQ ada beberapa tahapan yang dilalui yaitu;

1. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran adalah tahap sosialisasi yang dilakukan PSKQ Modern terhadap masyarakat agar mereka paham betul bahwa kegiatan pemberdayaan ekonomi ini penting terhadap peningkatan taraf hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri. Maksudnya yaitu dimana masyarakat diberikan pemahaman mengenai seni kaligrafi, GRC, kuningan, dan arsitektur lainnya yang berhubungan dengan kaligrafi. Wawasan yang diberikan juga berhubungan dengan pentingnya mengikuti program pemberdayaan agar masyarakat dapat melihat peluang usaha, karena program ini juga dapat menambah penghasilan dan tabungan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap penyadaran ini sangat perlu dilakukan karena untuk membuka wawasan masyarakat dan menambah ilmu pengetahuan serta untuk membantu merubah perekonomian dan taraf hidup masyarakat. Yang tadinya hanya bekerja sebagai buruh dan mendapatkan penghasilan yang pas-pasan, dengan

mengikuti progam pemberdayaan ini maka diharapkan mampu merubah perekonomian masyarakat.

Penyadaran ini dilakukan oleh pimpinan PSKQ Modern yaitu Ustad M. Assiry dengan para pengurus pesantren yang ahli dalam bidang pengembangan usaha kaligrafi Islam, dan yang disadarkan yaitu masyarakat sekitar pesantren serta para remaja yang tidak mendapatkan pekerjaan atau pengangguran. Tahap penyadaran yang dilakukan oleh Ustad M. Assiry dengan cara menjelaskan langsung atau berinteraksi langsung dengan masyarakat, yang isinya tentang manfaat dari mengikuti pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh PSKQ Modern, serta cara-cara menciptakan lapangan pekerjaan melalui seni kaligrafi Islam. Peserta yang hadir pada awal tahap penyadaran ini ada sekitar 35 orang dan dilakukan di aula utama PSKQ Modern. Awal kegiatan tersebut dilakukan yaitu pada tahun 2014 dan dilakukan satu kali sosialisasi. Hasil ini didapat dari wawancara terhadap ketua pesantren PSKQ Modern.⁸

⁸Wawancara, Heru Katino (ketua PSKQ Modern), PSKQ Modern Kudus, 10 Juni 2018. Pukul 13.00 wib

2. Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan adalah tahap dimana masyarakat perlu diberdayakan kecakapan dalam pengembangannya atau pengelolaan. Terdiri dari pengkapasitasan manusia, organisasi, dan sistem nilai. Tahap ini masyarakat akan dilihat dalam kemampuannya atau diukur kemampuannya agar masyarakat tersebut dapat menjalankan program dengan baik dan benar. Maksudnya adalah masyarakat diberikan pemahaman wawasan dan pengetahuan tentang membuka usaha melalui kaligrafi, kemudian dilihat tolak ukur masyarakat mampu atau tidak dalam mengikuti program. Sebagai tolak ukur kemampuan masyarakat dalam mengikuti program pemberdayaan adalah mampu bekerja dengan tim pada saat diberikan pelatihan mengerjakan proyek kaligrafi masjid sebelum nantinya dia terjun dilapangan. Masyarakat yang diberikan pelatihan didampingi oleh seorang santri senior atau pengurus dari PSKQ Modern yang sudah mahir dibidangnya. Dengan hal tersebut secara tidak langsung masyarakat akan belajar bekerja dan mendapat wawasan tentang seni lukis, menulis kaligrafi, seni ukir, seni pahat, arsitektur dan entrepreneur. Untuk melihat pemahaman masyarakat

secara jelas peneliti melakukan wawancara dengan ketua proyek PSKQ Modern yaitu Bapak sholikin.

3. Tahap Pendayaan

Tahap pendayaan yaitu, masyarakat diberikan daya, kekuasaan, dan peluang sesuai dengan kemampuan yang sudah diperolehnya. Pada tahap pendayaan ini masyarakat akan dilatih untuk diterjunkan langsung mengerjakan proyek-proyek kaligrafi masjid, kuningan, GRC dan arsitektur lainnya. Dalam pengerjaannya satu proyek atau satu kubah masjid dikerjakan oleh satu kelompok yang berjumlah 3 orang dengan salah satu menjadi ketuanya, atau dapat dikerjakan secara individu apabila sudah dianggap mampu. Disitulah masyarakat dapat bekerja dengan bakat yang dimilikinya. Selain itu untuk memotivasi masyarakat yang sudah tergabung dalam usaha pesantren, dari pihak pesantren yaitu PSKQ Modern memberikan fasilitas-fasilitas seperti di berikan BPJS untuk keluarganya, diberikan sepeda motor untuk membantu dalam bekerja, serta memberikan sumbangan uang dan bantuan tenaga apabila salah satu keluarga dari karyawan yang mempunyai hajat.

Selain itu masyarakat juga diberikan kebebasan dalam melaksanakan program

pengembangan seni kaligrafi. Maksudnya masyarakat dapat bebas mengerjakan aktifitas yang lain selain mengikuti program ini dan juga mengerjakan pekerjaan yang lain. Karena kebanyakan masyarakat adalah pekerja pabrik dan buruh tani. Seperti halnya pak Sholikin, walaupun beliau sudah tergabung dalam usaha PSKQ Modern, pak Solikin juga membuka usaha penerimaan jasa pembuatan kerajinan kaligrafi dan seni ukir kayu, selain itu di waktu senggangnya. Karena menurutnya bekerja di PSKQ Modern serta dapat mengembangkannya dalam usaha sendiri memiliki kesan yang sangat luar biasa. Pak Sholikin merasa nyaman dengan pekerjaannya karena selain untuk mencari nafkah dengan kaligrafi beliau juga dapat melatih kesabaran melalui pekerjaannya yang setiap harinya harus pelan-pelan dalam menuliskan ayat Al-Qur'an dan menambah ilmu agamanya, karena dalam menulis kaligrafi pak Sholikin tidak hanya menulis saja, tetapi secara tidak langsung juga membaca dan mengeja huruf-huruf Al-Qur'an.

4. Tahap Capacity Building dan Networking

Tahap capacity building dan networking adalah tahap dimana masyarakat diberikan pelatihan tentang seni kaligrafi, seni ukir, seni pahat, dan GRC

untuk membangun setiap kapasitas setiap individu masyarakat agar siap atau mampu mengembangkan bisnis-bisnis kaligrafi dan GRC yang dilimpahkan kepada mereka. Selanjutnya masyarakat juga diberikan kekuasaan agar membuat aturan main dalam menjalankan program, berupa anggaran dasar tim kerja, sistem, dan prosedurnya. Masyarakat juga dilatih untuk membangun jaringan dengan pihak luar seperti pemerintah daerah kota kudu, kelurahan desa Undaan Lor, RT, dan RW yang mendukung program pemberdayaan PSKQ Modern.

Setelah masyarakat dianggap cukup mampu untuk menjalankan program. Mereka akan dibentuk kelompok yang jumlahnya ada 3 orang dikirim untuk mengerjakan proyek kaligrafi masjid yang didampingi oleh pihak pesantren sendiri. Mereka bekerja dilapangan melaksanakan kegiatan yang telah yang telah disusun dan direncanakan masyarakat itu sendiri. Dengan begitu mereka akan lebih nyaman dalam bekerja. Selama mereka bekerja, mereka dipantau oleh pihak pesantren agar pekerjaan berjalan dengan lancar.

Selanjutnya hasil dari pekerjaan tersebut di evaluasi untuk mencari kelebihan dan kekurangan mereka selama melaksanakan tahapan pemberdayaan,

agar nantinya dapat diketahui apakah masyarakat tersebut sudah dapat dikatakan mampu atau belum.⁹

Masyarakat Desa Undaan Lor yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi PSKQ Modern pada tahun 2017 bisa dibilang cukup banyak yaitu ada 42 orang. Dari masyarakat yang tergabung dalam program pemberdayaan ekonomi, terdiri dari masyarakat yang mempunyai perbedaan pekerjaan sebelumnya. Diantaranya yaitu masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai petani sejumlah 6 orang, buruh lepas sejumlah 15 orang, tukang bangunan sejumlah 6 orang, buruh pabrik sejumlah 7 orang, dan pengangguran sejumlah 8 orang. Mereka mengikuti program pemberdayaan karena mempunyai tujuan yang sama yaitu sama sama ingin mengubah keadaan ekonomi.

⁹Wawancara, Sholikin (ketua proyek PSKQ Modern), Undaan Lor Kudus, 11 Juni 2018. Pukul 08.00 wib

Tabel 4

Jumlah masyarakat yang terlibat pemberdayaan ekonomi

| | NIS PEKERJAAN | MLAH |
|--|---------------|-------|
| | ani | rang |
| | ruh Lepas | orang |
| | kang Bangunan | rang |
| | ruh Pabrik | rang |
| | ngangguran | rang |
| | MLAH | orang |

Sumber: Dokumen dan arsip PSKQ Modern tahun 2017 – mei 2018

D. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

PSKQ Modern memiliki strategi dalam melakukan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat yaitu antara lain;

1. Dari PSKQ Modern memberikan worksop dan pelatihan kepada masyarakat seperti; Worksop Kaligrafi, Worksop GRC, Worksop Kuningan, Worksop Tembaga, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kaligrafi maupun interior masjid dan jenis-jenis bangunan lainnya.
2. Membuat wadah usaha bisnis yaitu CV. Assiry Art dan Arjuna resto yang sudah berjalan 4 tahun. Hal itu menjadi salah satu sarana yang efektif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat maupun pesantren, dan sekaligus menjadi lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Jadi masyarakat sekitar

pesantren tidak perlu bekerja jauh-jauh untuk meningkatkan perekonomian mereka.

3. Melakukan pendekatan secara kekeluargaan. Seperti memberikan modal usaha untuk karyawan yang ingin membuka usaha sendiri dan memberikan fasilitas kepada masyarakat yang ikut bekerja di pesantren seperti memberikan BPJS kesehatan.
4. PSKQ Modern bekerja sama dengan PEMKOT dan Perangkat Desa, sehingga PSKQ Modern juga ikut mendukung penuh semua kegiatan kemasyarakatan yang ada.¹⁰

E. Perubahan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh PSKQ Modern bagi masyarakat Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus menghasilkan dampak yang positif. Para warga Undaan Lor khususnya warga yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi PSKQ Modern. Karena sebelum mengikuti pemberdayaan ekonomi PSKQ modern perekonomian masyarakat desa Undaan Lor bisa dikatakan kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kelima warga yang mengikuti program pemberdayaan ekonomi PSKQ Modern.

¹⁰Wawancara, M. Assiry (pimpinan dan pengasuh PSKQ Modern), PSKQ Modern Kudus, 20 Mei 2018, pukul 18.30 wib

Seperti pak Sutrisno warga desa Undaan Lor gang 3 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus sebelum mengikuti pemberdayaan ekonomi PSKQ Modern pak Sutrisno adalah salah satu buruh bangunan, selain itu pak Sutrisno juga memiliki usaha warung kecil-kecilan yang dijaga oleh istrinya dirumah. Pak Sutrisno harus bekerja keras karena dia harus membiayai kedua anaknya yang masih di bangku pendidikan dan satu anaknya lagi yang masih balita.

Penghasilan pak Sutrisno dari hasil dia bekerja di proyek bangunan per bulan sekitar Rp. 3.500.000 dan penghasilan dari warung per bulan sekitar Rp.1.800.000. Penghasilan tersebut untuk membiayai sekolah kedua anaknya dan membelikan susu untuk anak balitanya kurang, karena anak pak Sutrisno yang pertama sudah kuliah sehingga membutuhkan biaya yang lumayan banyak, dan anak keduanya yang masih duduk dibangku SMA juga membutuhkan sugu setiap harinya, serta anak yang masih balita membutuhkan susu untuk pertumbuhannya. Maka dari itu pak Sutrisno merasa tertarik sewaktu diajak untuk bergabung belajar bersama dan berbisnis melalui progam pemberdayaan ekonomi PSKQ Modern karena pak Sutrisno merasa

penghasilannya selama ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya dan kebutuhan pokok lainnya.¹¹

Selain pak Sutrisno ada juga pak Kusyono warga desa Undaan Lor yang bekerja sebagai karyawan di pabrik rokok Kudus. Tanggung jawab pak Kusyono berbeda dengan pak Sutrisno, pak Kusyono bertanggung jawab kepada satu istrinya dan kedua anaknya yang masih sekolah. Akan tetapi disisi lain pak Kusyono juga harus menghidupi 2 keluarga yaitu keluarganya dan mertuanya, karena beliau masih tinggal satu atap dengan mertuanya. Jadi mau tidak mau semua kebutuhan rumah dan keluarga dibebankan kepada pak Kusyono.

Penghasilan pak Kusyono tiap bulannya sekitar Rp. 2.300.000 dan itu hanya didapatnya dari pabrik tempat dia bekerja. Untuk kebutuhan yang harus pak Kusyono keluarkan setiap bulannya sebesar Rp. 3.000.000 sudah termasuk semua kebutuhan, akan tetapi pak Kusyono merasa masih kurang dan ingin menambah penghasilan lagi. Maka dari itu pak Kusyono tertarik untuk mengikuti pemberdayaan ekonomi PSKQ Modern dan ikut nimbrung dengan santri-santri untuk belajar. Karena menurutnya, tidak ada salahnya bekerja dan usaha

¹¹Bapak Sutrisno (masyarakat desa undaan lor), Kudus, 09 juni 2018, pukul 09.00 wib

dari seni kaligrafi yang merupakan media dakwah umat Islam.¹²

Disisi lain pak Nur Kholis juga merasakan ekonomi yang dirasakan oleh pak Sutrisno dan pak Kusyono, karena merasa kurang dalam perekonomian pak Nur Kholis menerima tawaran dari M. Assiry yang merupakan pimpinan PSKQ Modern untuk bergabung bersama-sama mengembangkan usaha kaligrafi. Dari kesehariannya pak Nur Kholis hanya seorang petani dan penghasilannya didapat hanya pada saat musim panen tiba. Penghasilannya pun tidak menentu, terkadang kalau panen bagus satu bulan dapat memperoleh penghasilan Rp. 3.600.000 per bulannya dan apabila panennya tidak bagus kadang hanya mendapat penghasilan Rp.1.200.000 – Rp. 2.000.000 per bulan. Dari situlah pak Nur kholis menghidupi istrinya dan kedua anaknya. Untuk pengeluaran tidak terlalu banyak karena anaknya yang pertama masih duduk di bangku sekolah dasar dan yang terakhir masih balita.¹³

Berbeda lagi dengan pekerja proyek yang lain yang sangat tertarik dengan adanya proyek kaligrafi

¹²Bapak Kusyono (masyarakat desa undaan lor), Kudus, 10 juni 2018, pukul 15.33 wib

¹³Bapak Nur Kholis (masyarakat desa undaan lor), Kudus, 09 juni 2018, pukul 15.35 wib

masjid yaitu mas Ulum. Mas Ulum juga merupakan warga desa Undaan Lor gang 3 yang mengikuti pemberdayaan ekonomi PSKQ Modern. Awalnya mas Ulum adalah seorang pengangguran yang kerjanya hanya nongkrong² tidak jelas bersama anak-anak muda kampung. Karena dia merasa mencari pekerjaan itu sangatlah sulit dengan ijazah nya SMA, maka dari itu mas Ulum sangatlah tertarik dengan adanya proyek kaligrafi masjid. Dengan begitu dia mendapatkan penghasilan sendiri tanpa harus meminta lagi kepada orang tuanya. Selain itu juga mas Ulum merasa senang karena selain dia mendapatkan upah dari hasil kerjanya dia juga mendapatkan banyak teman untuk belajar agama lebih dalam di PSKQ Modern.¹⁴

Pak Rosidi juga merasakan hal yang sama seperti masyarakat lainnya yaitu kurang dalam perekonomiannya, pak Rosidi adalah salah satu karyawan Assiry Art yang sekarang ini sudah berhasil membuka usaha sendiri. Dulunya pak Rosidi tertarik bergabung dengan Assiry Art karena pak Rosidi memiliki tanggungan untuk menafkahi istri dan anaknya yang masih dalam masa pendidikan, pak Rosidi memiliki 3 orang anak, anak yang pertama masih kuliah, anak yang ke dua masih dalam bangku SMA, dan yang terakhir masih kelas 5 SD. Dalam keseharian pak

¹⁴Wawancara Mas Ulum (masyarakat desa undaan lor), Kudus, 09 juni 2018, pukul 16.00 wib

Rosidi hanya mendapat penghasilan dari hasil beliau mengajar di madrasah tsanawiyah saja dan pengeluaran untuk setiap bulannya sangat banyak. Jadi pak Rosidi selalu ingin mendapatkan penghasilan tambahan agar semua kebutuhannya terpenuhi. Karena pak Rosidi juga merasa bahwasannya gaji seorang guru hanyalah sedikit dan tidak mampu untuk menutupi semua kebutuhannya.¹⁵

F. Hasil Pemberdayaan Ekonomi PSKQ Modern Bagi Masyarakat Desa Undaan Lor

Pada dasarnya awal perekonomian masyarakat sebelum mengikuti progam pemberdayaan ini kurang baik karena mereka hanya mengandalkan pekerjaan sebagai buruh saja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan itu didapat hanya satu bulan sekali saja, sedangkan kebutuhan setiap harinya semakin naik dan harga kebutuhan pokok pun juha mahal. Penghasilan yang didapat masyarakat untuk setiap bulannya sekitar Rp. 2.300.000 sampai dengan Rp. 4.000.000, hasil tersebut hanya didapat dari satu pekerjaan saja dan tidak dari penghasilan yang lainnya. Hasil diatas didapat berdasarkan wawancara terhadap Bpk Sholikin Salah

¹⁵Wawancara Bapak Rosidi (masyarakat desa undaan lor), Kudus, 12 juni 2018, pukul 18.30 wib

satu masyarakat desa Undaan Lor yang sudah berhasil dalam usahanya melalui seni kaligrafi Islam.¹⁶

Tabel 5
Data penghasilan masyarakat Desa Undaan Lor
(2017 – mei 2018)

| No | Responden | Penghasilan sebelumnya | Penghasilan dalam 1 kali proyek |
|----|-----------------|------------------------|---------------------------------|
| 1 | Bapak Sutrisno | Rp. 3.500.000 | Rp. 15.500.000 |
| 2 | Bapak Kusyono | Rp. 2.300.000 | Rp. 15.000.000 |
| 3 | Bapak Nurkholis | Rp. 3.600.000 | Rp. 15.000.000 - 50.000.000 |
| 4 | Mas Ulum | 0 | Rp. 8.000.000 |
| 5 | Bapak Rosidi | Rp. 4.000.000 | Rp. 15.000.000 - 80.000.000 |

Sumber: hasil wawancara dengan masyarakat desa Undaan lor dan pegawai pesantren tgl. 10 juni 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penghasilan masyarakat setelah mengikuti progam pemberdayaan ekonomi PSKQ Modern mengalami perubahan dalam penghasilannya. Namun perubahan penghasilan yang seperti di jelaskan di atas adalah hasil bersih yang didapat masyarakat setelah hasil tersebut dipotong biaya operasional dan lain-lain. Proyek-proyek kaligrafi masjid yang nilainya per meter Rp. 600.000, dikalikan hasil dari

¹⁶Wawancara Bapak Sholikin (ketua proyek PSKQ Modern),
Kudus, 06 juni 2018, pukul 20.00 wib

diameter proyek kaligrafi dikali tinggi proyek kaligrafi dikali 3,14 dan dikerjakan secara borongan per orang maupun kelompok. Selain itu masih ada lagi dari jasa pembuatan GRC, kaligrafi ukir dan lain sebagainya. Untuk pengerjaannya biasanya dikerjakan dalam waktu satu minggu oleh 3 orang, yaitu satu orang berperan sebagai ketua dan yang lain menjadi anggota. Masyarakat yang tergabung dalam anak usaha PSKQ Modern ataupun yang sudah memiliki usaha sendiri, biasanya menerima proyek kaligrafi masjid dari 5-20 proyek dalam satu bulannya. Penjelasan diatas didapat dari hasil wawancara ketua proyek PSKQ Modern.

Adapun masyarakat yang tergabung dalam pemberdayaan ekonomi PSKQ Modern pada tahun 2017 sampai saat ini tercatat ada 42 orang yang berasal dari Desa Undaan Lor. Dari 42 orang tersebut ada yang masih tergabung dalam anak usaha milik pesantren dan ada pula yang sudah berhasil mendirikan usaha sendiri. Yang sudah berhasil mendirikan usaha sendiri yaitu mereka yang dulunya ikut dalam pemberdayaan ekonomi pesantren dan setelah mereka mampu untuk bekerja sendiri akhirnya mereka membuka usaha sendiri. Seperti; membuka jasa pengerjaan kerajinan kaligrafi, dan beberapa proyek kaligrafi masjid. Diantaranya yaitu;

Pertama, bapak Rohadi adalah salah satu masyarakat desa Undaan Lor gang 12 yang sudah dapat membuka usaha sendiri dan dapat mempekerjakan orang. Bapak Rohadi dulunya juga salah satu masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan tersebut. Beliau merupakan saudara dari pimpinan PSKQ Modern yaitu ustad M. Assiry yang dari awal ikut tergabung dalam usaha induk pesantren. Dulunya beliau tidak bekerja sampai akhirnya ikut mengembangkan bisnis kaligrafi. Bapak Rohadi bekerja untuk menghidupi istri dan satu anaknya yang masih balita. Bapak Rohadi merasa bingung menentukan pekerjaannya sampai akhirnya beliau memutuskan untuk ikut mengembangkan usaha milik pesantren. Dulunya bapak Rohadi hanya berpenghasilan Rp. 7. 000.000.00 dalam satu bulan dari hasil beliau bekerja di salah satu induk usaha milik PSKQ Modern. Setelah 1 tahun tergabung dalam PSKQ Modern, akhirnya bapak Rohadi memberanikan diri untuk menawarkan jasa pembuatan kuningan, GRC, dan jasa pembuatan berbagai jenis kaligrafi masjid. Penghasilannya sekarang ini mencapai ratusan juta dalam proyek satu masjid. Dalam satu bulan proyek yang didapatnya sekitar 2-3 proyek yang dikerjakannya bersama beberapa tetangganya. Untuk proyek yang

dikerjakannya senilai Rp. 22.000.000.00 dengan diameter 50 cm.¹⁷

Kedua, Bapak Nur Kholis yang juga merupakan masyarakat desa Undaan Lor yang tergabung dalam pemberdayaan ekonomi pesantren yang saat ini sudah dapat mengembangkan usahanya sendiri. Dulunya dalam kesehariannya pak Nur Kholis hanya seorang petani dan penghasilannya didapat hanya pada saat musim panen tiba. Penghasilannya pun tidak menentu, terkadang kalau panen bagus satu bulan dapat memperoleh penghasilan Rp. 3.600.000 per bulannya dan apabila panennya tidak bagus kadang hanya mendapat penghasilan Rp.1.200.000 – Rp. 2.000. 000 per bulan. Dari situlah akhirnya pak Nur Kholis tertarik untuk ikut bergabung dalam pemberdayaan pesantren. Sama seperti pekerja yang lain, sewaktu beliau masih tergabung dalam induk usaha pesantren beliau mendapatkan penghasilan Rp.5.000.000.00 sampai dengan Rp.7.000.000.00 dalam satu bulan. Lama kelamaan pak Nur Kholis memberanikan diri untuk menawarkan jasanya melukis kaligrafi. Dari situlah akhirnya beliau dapat mengembangkan usahanya sendiri dan berpenghasilan Rp. 50.000.000.00 sampai Rp. 80.000.000.00 dalam satu bulan . penghasilan itu

¹⁷Wawancara bapak Rohadi (masyarakat desa undaan lor), Kudus, 27 juni 2018, pukul 09.00 wib

didapatnya dari hasil membuka kursus melukis, menerima jasa pembuatan kaligrafi untuk masjid dan rumah yang nilainya 1 m bernilai Rp. 300.000.00, dan juga dari hasil proyek-proyek kaligrafi masjid yang beliau kerjakan.¹⁸

Ketiga, Bapak Rosidi yang tidak jauh beda dari masyarakat lainnya. Beliau juga merupakan salah satu masyarakat yang sudah sukses dalam mengembangkan usahanya, bahkan beliau juga mengajarkan ilmu kaligrafinya untuk anak-anak disekolah sebagai keterampilan yang harus dikembangkan. pak Rosidi dulunya adalah salah satu karyawan Assiry Art yang merupakan usaha PSKQ Modern, dan sekarang ini beliau sudah berhasil membuka usaha sendiri. Dari penghasilannya Rp. 4.000.000.00 per bulannya dari hasil dia mengajar. Setelah itu beliau ikut dan bergabung dalam usaha pesantren mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi dari sebelumnya yaitu Rp. 5.000.000.00. Sampai akhir nya bapak Rosidi ingin terus menambah penghasilannya karena anak-anaknya juga semakin besar dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Dari ilmu yang didapatnya selama bergabung di PSKQ Modern akhirnya beliau membuka usaha kuningan, GRC, dan berbagai arsitektur masjid. setiap 7 bulannya bapak Rosidi

¹⁸Wawancara bapak Nur Kholis (masyarakat desa undaan lor), Kudus, 27 juni 2018, pukul 21.00 wib

dapat memperoleh penghasilan Rp.50.000.000.00 sampai Rp. 150.000.000.00, yang diperolehnya dari hasil proyek pengerjaan ornamen-ornamen masjid dan berbagai arsitektur masjid yang dikerjakannya bersama beberapa karyawannya.¹⁹

Keempat, santri PSKQ Modern yang bernama Muallimin dan bertempat tinggal di desa Undaan Lor gang 3. Muallimin adalah salah satu alumni santri PSKQ Modern yang sekarang ini sudah dapat mengembangkan usaha proyek kaligrafinya sendiri. Beliau tertarik menekuni usaha dibidang kaligrafi karena kecintaannya yang tinggi terhadap kaligrafi Islam, karena itu beliau merupakan salah satu alumni PSKQ Modern yang sukses di usia muda. Muallimin masih berusia 25 tahun dan belum mempunyai tanggungan ekonomi rumah tangga karena beliau belum menikah. Maka dari itu beliau sibukkan waktunya untuk belajar dan menekuni usahanya di bidang kaligrafi. Muallimin biasa menerima jasa pembuatan kaligrafi untuk pajangan rumah ataupun mushola dengan ukuran 1m x 1,5 m bernilai Rp. 1.000.000.00. Tidak hanya itu saja, Muallimin juga sering mengerjakan proyek kaligrafi masjid dengan ketentuan 1 m bernilai Rp. 450.000.00. Dalam satu proyek biasanya

¹⁹Wawancara, Bapak Rosidi (masyarakat desa undaan lor), Kudus, 27 juni 2018, pukul 18.30 wib

beliau mendapatkan penghasilan sampai Rp. 50.000.000.00, dan apabila sedang ramai pesanan penghasilannya bisa mencapai Rp. 75.000.000.00. Dalam pengerjaannya biasanya beliau dibantu oleh santri-santri PSKQ Modern yang sedang praktek lapangan atau PPL.²⁰

²⁰Wawancara, Muallimin (alumni PSKQ Modern), Kudus, 1 juni 2018, pukul 18.30 wib

BAB IV

Analisis Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur'an (PSKQ) Modern Bagi Masyarakat Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

A. Analisis Proses Pemberdayaan Ekonomi PSKQ Modern Bagi Masyarakat Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan melihat kondisi tempat yang akan diberdayakan serta kondisi sosial ekonomi masyarakatnya. Dalam analisis ini akan melihat proses pemberdayaan yang dilakukan oleh PSKQ Modern bagi masyarakat Desa Undaan Lor. Pemberdayaan yang dilakukan oleh pesantren ini dianggap sangatlah penting karena pendidikan kewirausahaan sangat lah penting diberikan kepada masyarakat agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri tanpa harus tergantung kepada orang lain. Hal ini akan berdampak terhadap peningkatan perekonomian keluarga sekaligus mengurangi jumlah pengangguran.

Dalam prakteknya sendiri PSKQ Modern selalu meningkatkan kemampuan seluruh santri dan masyarakat yang diberdayakan agar bukan hanya mampu menciptakan lapangan pekerjaan, akan tetapi juga mampu menciptakan

inovasi-inovasi baru dalam berbisnis kaligrafi. sehingga masyarakat secara mandiri dapat meningkatkan taraf hidupnya dengan cara mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya ataupun potensi yang ada di tempat tinggalnya. Sebagaimana ditemukan dilapangan bahwa pengembangan potensi masyarakat dapat dilakukan dengan cara mengikuti progam pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh PSKQ Modern. Proses pemberdayaan ini pun melalui beberapa tahapan yaitu, pertama tahap penyadaran yang dilakukan melalui pemberian sosialisasi, progam yang akan dikerjakan, dan cara atau proses dalam menciptakan usaha. Cara dalam melakukan sosialisasi dilakukan di aula utama PSKQ Modern, di lembaga-lembaga kemasyarakatan dan di sekolah-sekolah, dengan cara Ustad M. Assiry yang didampingi oleh para santrinya berinteraksi langsung dengan para peserta sosialisasi. Peserta yang hadir pada awal pemberian sosialisasi berjumlah sekitar 35 orang dan dilakukan pada tahun 2014 tepatnya pada 17 Mei 2014. Tahap ini biasanya dilakukan untuk membantu masyarakat atau menyadarkan masyarakat bahwa berubah menjadi lebih baik dan berdaya mandiri itu sangatlah penting, karena dapat menambah wawasan yang luas sampai dapat menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri. Dalam tahap penyadaran ini masyarakat diberikan wawasan mengenai pentingnya menciptakan kreativitas diri

untuk menciptakan lapangan pekerjaan khususnya dibidang seni kaligrafi dan arsitektur.

Berdasarkan penjelasan diatas hasil penelitian yang berlandaskan teori proses pemberdayaan masyarakat, maka peneliti memberikan analisis mengenai tahap penyadaran yang dilakukan oleh pihak pesantren. Yaitu pesantren memberikan sosialisasi terlebih dahulu terhadap masyarakat dengan tujuan agar masyarakat tersebut memahami tentang peluang usaha di bidang seni kaligrafi dan arsitektur. Cara yang dilakukan pesantren ini sudah sangat sesuai dalam tahapan penyadaran yang ada dibagian tahap proses pemberdayaan, dan pesantren tetap harus memperhatikan kegiatan sosialisasi sebelum akan melakukan progam pemberdayaan agar hasilnya baik dan masyarakat nantinya akan lebih memahami. Jika dalam suatu progam tidak dilakukan sosialisasi dalam bentuk wawasan maka peserta akan kekurangan pengetahuan tentang manfaat mempelajari seni kaligrafi Islam dan pentingnya menciptakan lapangan pekerjaan melalui seni kaligrafi untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga.

Tahap kedua adalah pengkapasitasan. Pengkapasitasan adalah cara melihat kapasitas masyarakat agar nantinya mereka berhasil dalam mengembangkan usaha melalui seni kaligrafi Islam, dan melihat tempat-tempat proyek kaligrafi masjid, lama pengerjaan proyek

serta jumlah anggota dalam satu tim saat bekerja. Karena biasanya dalam satu tim kerja terdiri dari 3 orang, dan lama pengerjaannya dikerjakan selama 1 minggu.

Kemudian masyarakat akan dilihat dalam kemampuannya atau diukur kemampuannya agar masyarakat dapat menjalankan program dengan baik dan benar. Maksud dalam diukur kemampuannya adalah masyarakat diberikan pemahaman wawasan dan pengetahuan tentang membuka usaha melalui kaligrafi, kemudian dilihat tolak ukur masyarakat mampu atau tidak dalam mengikuti program. Sebagai tolak ukur kemampuan masyarakat dalam mengikuti program pemberdayaan adalah mampu bekerja dengan tim pada saat diberikan pelatihan mengerjakan proyek kaligrafi masjid sebelum nantinya dia terjun dilapangan. Masyarakat yang diberikan pelatihan didampingi oleh seorang santri senior atau pengurus dari PSKQ Modern yang sudah mahir dibidangnya. Dengan hal tersebut secara tidak langsung masyarakat akan belajar bekerja dan mendapat wawasan tentang seni lukis, menulis kaligrafi, seni ukir, seni pahat, arsitektur dan entrepreneur.

Pada tahap ketiga adalah pendayaan. Pendayaan diartikan sebagai peluang, daya, kekuasaan yang diberikan oleh pihak pesantren kepada masyarakat, maksudnya masyarakat diberikan kebebasan melakukan pekerjaan lain selain mengikuti program pesantren yang mampu

menghasilkan penghasilan juga. Karena kebanyakan masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan pesantren juga dulunya seorang pekerja buruh pabrik maupun petani. Selain itu pada tahap ini masyarakat juga akan dilatih untuk diterjunkan langsung mengerjakan proyek-proyek kaligrafi masjid, kuningan, GRC dan arsitektur lainnya. Dalam pengerjaannya satu proyek atau satu kubah masjid dikerjakan oleh satu kelompok yang berjumlah 3 orang dengan salah satu menjadi ketuanya, atau dapat dikerjakan secara individu apabila sudah dianggap mampu. Disitulah masyarakat dapat bekerja dengan bakat yang dimilikinya.

Analisis penulis pada tahap pendayaan berdasarkan penelitian yang berlandaskan teori tentang proses pemberdayaan. Tahap pendayaan yang terjadi dilapangan dengan teori proses pemberdayaan ekonomi yang digunakan sesuai dengan hasil dilapangan karena pesantren memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk tidak hanya terpaku dengan usaha kaligrafi saja. Mereka juga tidak harus bekerja di usaha-usaha pesantren akan tetapi juga di perbolehkan untuk membuka usaha sendiri. Hal tersebut baik untuk dilakukan karena memberi kebebasan kepada masyarakat untuk mencari pengetahuan yang luas dan mendapatkan tambahan penghasilan.

Tahap yang ke empat adalah *capacity building* dan *networking*. Pada tahap ini masyarakat diberikan pelatihan tentang seni kaligrafi, seni ukir, seni pahat, dan GRC untuk membangun setiap kapasitas setiap individu masyarakat agar siap atau mampu mengembangkan bisnis-bisnis kaligrafi dan GRC yang dilimpahkan kepada mereka. Selanjutnya masyarakat juga diberikan kekuasaan agar membuat aturan main dalam menjalankan program, berupa anggaran dasar tim kerja, sistem, dan prosedurnya. Masyarakat juga dilatih untuk membangun jaringan dengan pihak luar seperti pemerintah daerah kota kudu, kelurahan desa Undaan Lor, RT, dan RW yang mendukung program pemberdayaan PSKQ Modern.

Setelah masyarakat dianggap cukup mampu untuk menjalankan program. Mereka akan dibentuk kelompok yang jumlahnya ada 3 orang dikirim untuk mengerjakan proyek kaligrafi masjid yang didampingi oleh pihak pesantren sendiri. Mereka bekerja dilapangan melaksanakan kegiatan yang telah yang telah disusun dan direncanakan masyarakat itu sendiri. Dengan begitu mereka akan lebih nyaman dalam bekerja. Selama mereka bekerja, mereka dipantau oleh pihak pesantren agar pekerjaan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyampaikan analisis yang berlandaskan pada proses

pemberdayaan. Sebelum masyarakat terjun membuka usaha sebagai pengrajin kaligrafi atau mengerjakan proyek-proyek kaligrafi masjid, terlebih dahulu masyarakat diberikan arahan, dan pelatihan mengenai seni kaligrafi Islam serta pengembangannya dalam dunia usaha. Proses pemberdayaan sudah berjalan sesuai dengan kebutuhan, walaupun sedikit berbeda dengan tahapan-tahapan pemberdayaan di atas.

B. Analisis Hasil Pemberdayaan Ekonomi PSKQ Modern Bagi Masyarakat Desa Undaan Lor.

Jika dilihat dari latar belakang sebelumnya sebagaimana yang telah peneliti paparkan, bahwa masyarakat Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus adalah sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh pabrik maupun petani. Untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka mendapatkan hasil dari bekerja sebagai buruh pabrik maupun petani setiap 1 bulan sekali. Jika buruh tani tidak tentu diberikan gajinya, sebagai petani hanya mendapat penghasilan saat panen tiba dan tak jarang juga harga hasil pertanian menurun. Jadi masyarakat Desa Undaan Lor ada yang mempunyai penghasilan bulanan dan juga harian. Penghasilan yang seperti ini mereka yang mendapatkan penghasilan harian merasa kurang dalam dalam memenuhi kebutuhan hidup, dan yang

mendapatkan penghasilan bulanan juga merasa penghasilannya kurang karena mereka hanya mendapatkan penghasilan satu bulan sekali, sedangkan kebutuhan hidup setiap harinya banyak yang dibutuhkan dan harga kebutuhan pokok semakin naik.

Salah satu upaya masyarakat dalam meningkatkan ekonomi keluarga adalah dengan bergabung dan mengikuti program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh PSKQ Modern yang didalamnya berisi tentang bagaimana masyarakat menciptakan lapangan pekerjaan dan mencari peluang-peluang bisnis dengan media seni kaligrafi. Pemberdayaan yang dilakukan pesantren terhadap masyarakat bertujuan untuk meningkatkan atau memanfaatkan potensi-potensi yang ada dalam suatu daerah, agar keadaan masyarakat lebih maju dan lebih baik dari sebelumnya.

Pada Bab II telah dipaparkan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah upaya pemberdayaan suatu masyarakat yang dilakukan dengan cara membuat masyarakat itu sadar akan keadaan atau kondisi disekitarnya, dan upaya pemberdayaan tersebut dilakukan di suatu desa yang ditinggali masyarakat yang banyak kondisi dari mereka kurang baik serta ingin merubah kehidupan agar menjadi lebih baik dalam segi perekonomiannya.

Dari penjelasan diatas, bahwa pemberdayaan merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan yang masyarakat miliki kemudian dikembangkan, agar masyarakat tersebut menjadi mandiri dan berubah menjadi lebih baik. Sedangkan pemberdayaan ekonomi adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi guna untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan usaha yang dilakukan secara mandiri yang mana telah dibimbing dan dilatih sebelumnya.

Peningkatan ekonomi masyarakat pun dengan adanya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh PSKQ Modern ini menjadi meningkat dan berubah menjadi lebih baik, hasil dari masyarakat yang mengikuti pemberdayaan tersebut bisa dikatakan berhasil, karena masyarakat dapat merubah perekonomian rumah tangga. Ada juga diantara mereka sudah dapat menciptakan peluang usaha sendiri dan mengembangkan bisnis seni kaligrafi Islam, serta memperluas jaringan. Walaupun penghasilan setiap masyarakat berbeda, tetapi peningkatan ekonomi dalam rumah tangga dapat berubah. Berikut tabel pendapatan ekonomi rumah tangga sebelum mengikuti pemberdayaan dan sesudah mengikuti pemberdayaan;

Tabel 6

Data penghasilan masyarakat Desa Undaan Lor

| N0 | Responden | PenghasilanSebelumnya | Penghasilan dalam satu proyek |
|----|----------------|-----------------------|-----------------------------------|
| 1 | BapakSutrisno | Rp. 3.500.000.00 | Rp. 15.500.000.00 |
| 2 | BapakKusyono | Rp. 2.300.000.00 | Rp. 15.000.000.00 |
| 3 | BapakNurKholis | Rp. 3.600.000.00 | Rp. 15.000.000.00 - 50.000.000.00 |
| 4 | Ulum | 0 | Rp. 8.000.000.00 |
| 5 | BapakRosidi | Rp. 4.000.000.00 | Rp. 15.000.000.00 - 80.000.000.00 |
| 6 | BapakRohadi | Rp. 7.000.000.00 | Rp. 20.000.000.00 - 80.000.000.00 |
| 7 | Muallimin | 0 | Rp. 17.000.000.00 |

Sumber: hasil wawancara dari masyarakat dan data diolah sendiri oleh penulis

Penghasilan dari setelah mengikuti pemberdayaan yang dilakukan oleh PSKQ Modern jika dilihat didalam tabel di atas tentu mengalami perubahan yang sangat banyak, dan dalam perekonomian masyarakat juga tentunya mengalami perubahan yang baik. Dengan begitu perekonomian dalam rumah tangga juga ikut membaik. Dari situlah ketertarikan masyarakat ada untuk mengikuti program pemberdayaan tersebut.

Dengan begitu perubahan penghasilan masyarakat desa Undaan Lormurni didapatkan dari hasil mengikuti program pemberdayaan ekonomi PSKQ Modern. Karena didalam pemberdayaan tersebut masyarakat tidak hanya dituntut untuk menciptakan satu bentuk usaha, akan tetapi juga dituntut untuk menciptakan bermacam usaha melalui seni kaligrafi. Seperti; membuat berbagai macam souvenir, jasa pembuatan lukisan, jasa ukir dan pahat kayu, serta mengerjakan proyek-proyek kaligrafi masjid. Dengan begitu penghasilan masyarakat diperoleh dari banyaknya usaha yang mereka ciptakan melalui seni kaligrafi Islam

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pemberdayaan ekonomi pondok pesantren seni rupa dan kaligrafi Al-Qur'an (PSKQ) Modern bagi masyarakat desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Proses Pemberdayaan Yang Dilakukan PSKQ Modern

Pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren PSKQ Modern terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, terdapat empat tahapan yaitu; tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, tahap pendayaan, dan tahap capacity building dan networking. Keempat tahapan tersebut sesuai dengan program pemberdayaan masyarakat melalui seni kaligrafi Islam yang dilakukan oleh pihak PSKQ Modern. Mulai dari pemberian wawasan atau pengetahuan tentang manfaat dari pengembangan usaha melalui seni kaligrafi Islam dan prosesnya.

Wujud pemberdayaan yang diberikan antara lain; memberikan pelatihan kepada masyarakat sebelum mereka terjun langsung dalam usaha pengembangan seni kaligrafi Islam seperti, (1) cara menulis kaligrafi dengan baik, (2) mencari peluang usaha melalui seni kaligrafi, (3) dan cara-cara menciptakan lapangan pekerjaan melalui seni kaligrafi, (4) memberi kebebasan kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak hanya berpaku pada satu pekerjaan saja, melainkan dapat melakukan aktifitas pekerjaan yang lain juga dalam kehidupan sehari-hari, (5) Kemudian yang terakhir yaitu pemberian jaringan dan modal usaha kepada masyarakat yang sudah lama tergabung dalam usaha-usaha PSKQ Modern, agar memudahkan masyarakat untuk menambah penghasilan mereka. Kelima proses pemberdayaan ini mungkin yang berbeda dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga lain.

2. Hasil Pemberdayaan Yang Dilakukan PSKQ Modern

Dari hasil pemberdayaan ekonomi yang dilakukan PSKQ Modern, diketahui perekonomian masyarakat mengalami perubahan yang cukup baik. Perubahan dan peningkatan ekonomi dapat dilihat dari

sampel penelitian, antara lain; Sutrisno, Nur Kholis, Rosidi, Kusyono, Ulum, Rohadi, dan Muallimin. Ke tujuh ekonomi masyarakat tersebut mengalami perubahan meskipun dengan hasil yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan perbedaan besaran. Proyek yang dilakukan dikerjakan secara kelompok.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang disajikan maka penulis memberikan saran :

1. Kepada Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur'an (PSKQ) Modern
 - a. Seharusnya dari pihak pesantren tidak membatasi jumlah orang dalam satu kelompok, karena apabila proyek yang dikerjakan dalam ukuran yang sangat besar maka akan perlu orang banyak untuk dapat menyelesaikannya dalam waktu satu minggu ataupun dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.
 - b. Pesantren harus tetap mempertahankan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dan hubungan kerjasama yang dibangun antara pihak pesantren dengan pengurus desa maupun pemerintah kota Kudus.

c.

2. Kepada masyarakat yang tergabung di PSKQ Modern

- a. Masyarakat harus tetap bersemangat dalam mengikuti program pemberdayaan dan memanfaatkan hal tersebut dengan sebaik mungkin, agar dapat merubah perekonomian keluarga. Selanjutnya masyarakat sekitar pesantren juga dapat mengajak tetangganya serta saudara yang lain agar dapat mengikuti program pemberdayaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aries Siswanto. Victorianus, 2012. *Strategi dan langkah-langkah penelitian*, Yogyakarta: Graha ilmu
- Adi, Isbandi Rukminto, 2013. *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali Press.
- Apriadar. 2012, *Ekonomi Internasional, Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ahmadismail. 2015, *Semua Bisa Menulis Kaligrafi*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Adimihardja Kusnaka dan Ir. Harry Hikmat, M.Si, 2001, *“Participatory Research Appraisal dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat”*, Bandung: Humaniora Utama Press.
- Badadu-Zain, 1997. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sinar Harapan
- Bruinessen, Martin. 2012, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publising.
- Bachtiar, Wardi. 1997, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Effendi, Djohan. 1990, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.
- Fachrudin Fuad. 1982, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Mutiara.

- Departemen Agama, *Pola Pembelajaran di Pesantren*.
Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 2004, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset
- Hafidhuddin Didin. 1998, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani.
- Hamzah , Abd Rahman. 2008, *Khat & Jawi Mutiara Kesenian Islam Sejagat*, Malaysia: Universiti Teknologi Malaysia
- Husain, Abdul Karim. 1985, *Seni Kaligrafi Khat Naskhi*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya
- Huda Miftahul. 2009, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartasasmita, Ginandjar. 1996, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo.
- Khoiri, Ilham. 1999, *Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab*, Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Karim Ahmad, 1999, *Sistem, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Miles, Mattheew B dan A Michael Huberman. 2009, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.

- Majid, Nurcholis. 1985, *Merumuskan Kembali Tujuan Pondok Pesantren Dalam Pergaulan Dunia Pesantren*. Jakarta: P3M.
- Moh. Ali Azizi dkk.2009, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat, Paradigma Aksi Metodologo*. Surabaya: Pustaka Pesantren.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato.2017, *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Makin, Nurul. 1995, *Kapita Selekta Kaligrafi*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Mujib Abdul. 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. 2008, *Ekonomi Islam*, Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- Putra Haidar. 2001, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Cipta Pustaka.
- Rofiq A. 2005, *Pemberdayaan Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Streenbrink, Karel A, 1986, *Pesantren, Madrasah, dan Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*, Jakarta: LP3ES
- Soetomo, 2012. *Keswadayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soewadji, Jusuf. 2012, *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Suharto, Edi. 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Reflika Aditama
- Sugiarto Edi. 2015, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: CV. Solusi Distribusi
- Sugiyono. 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV.
- Skripsi Zaenal Mutaqim 2017, *Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi di Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman Yogyakarta)*
- Skripsi Deden Fajar Badruzzaman 2009, *Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri di Pondok Pesantren (Studi Kasus: Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor).*
- Skripsi Abdurrahman 2015, *Pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Idrus Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Repaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali.*
- Skripsi Muhammad Ibnu Fadli 2016, *Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen Jawa Tengah)*
- Skripsi Achmad Hasyim As'ari 2015, *Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kewirausahaan Pondok Pesantren Alam Saung Barong Al-Barokah Majalengka)*
- Tohirin , 2012. *Metode penelitian kualitatif dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Ya'kub Hamzah. 1992, *Kode Etik Dagang Menurut Islam; Pola Pembinaan Hidup Dalam Berekonomi*, Diponegoro: Pustaka Pelajar

Zaky Abdullah. 2002, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia.

PEDOMAN WAWANCARA

a. Draft wawancara kepada pimpinan Pondok Pesantren Seni Rupa dan kaligrafi Al-Qur'an.

1. Tugas dan wewenang apa sajakah yang dilimpahkan kepada ketua proyek kaligrafi masjid dan ketua pondok pesantren Ustadz ?
2. Plenning apa saja yang Ustadz laksanakan dari jabatan yang telah diemban ?
3. Bagaimana pengawasan yang Ustadz laksanakan dalam kegiatan kewirausahaan santri dan masyarakat sekitar ?
4. Berapa kali evaluasi yang Ustadz lakukan terhadap unit-unit kewirausahaan ?
5. Apakah sudah maksimal tahapan-tahapan pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh pondok pesantren ?
6. Bagaimana koordinasi Ustadz kepada bawahan ?
7. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat ?
8. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat ?
9. Bagaimana evaluasi yang ustad lakukan terhadap proses pemberdayaan ekonomi masyarakat ?
10. Bagaimana meningkatkan kinerja santri dan masyarakat dalam melaksanakan kewirausahaan yang berbentuk kaligrafi ?
11. Bagaimana hasil dari pemberdayaan ekonomi yang Ustadz lakukan kepada para masyarakat ?

12. Seberapa besar kontribusi pondok pesantren terhadap masyarakat ?
13. Bagaimana Ustadz melibatkan masyarakat dalam proses pemberdayaan ekonomi pondok pesantren ?
14. Adakah kaitannya masyarakat dengan pemberdayaan ekonomi pondok pesantren ?
15. Berapakah nominal yang didapatkan dari hasil pemberdayaan ekonomi pondok pesantren ?

b. Draft wawancara kepada ketua Pondok Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur'an.

1. Apa saja agenda santri dalam melakukan kewirausahaan bidang kaligrafi bersama masyarakat ?
2. Apa saja pendidikan yang didapat oleh santri dan masyarakat ?
3. Manfaat apa yang didapat oleh masyarakat dari progam pemberdayaan ekonomi pondok pesantren ?
4. Bagaimana pesantren menyiapkan masyarakat dalam progam pemberdayaan ekonomi ?
5. Bagaimana proses sosialisasi pesantren terhadap masyarakat ?
6. Bagaimana sistem pendampingan pemberdayaan ekonomi yang ditunjukkan kepada masyarakat ?
7. Sejak kapanakah pendidikan mengenai bisnis kaligrafi diterapkan ?
8. Dan sejak kapanakah progam pemberdayaan ekonomi terhadap masyarakat diterapkan ?
9. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat sekitar ?
10. Sejauh mana koordinasi Ustadz kepada bidang yang terkait ?

11. Harapan apa saja untuk masyarakat yang sudah terjun di bidang bisnis kaligrafi ?
12. Bagaimana bentuk kerjasama antara pondok pesantren dengan masyarakat ?
13. Bagaimana pendekatan santri terhadap masyarakat ?
14. Bagaimana strategi pengenalan kaligrafi Islam terhadap masyarakat ?

c. Draft wawancara kepada ketua proyek kaligrafi

1. Tugas dan wewenang apa saja yang telah dilimpahkan kepada Ustadz selaku ketua proyek ?
2. Bagaimana proses pemberdayaan yang Ustadz laksanakan kepada masyarakat ?
3. Bagaimana cara perekrutan pegawai yang bekerja sebagai pengrajin kaligrafi ?
4. Bagaimana strategi Ustadz untuk meningkatkan ekonomi masyarakat ?
5. Bagaimana pengawasan yang Ustadz lakukan kepada para pekerja ?
6. Kapan saja Ustadz melakukan evaluasi ?
7. Kendala apa saja yang Ustadz alami selama memberdayakan ekonomi masyarakat ?
8. Bagaimana koordinasi Ustadz kepada para pekerja ?

d. Draft wawancara kepada masyarakat

1. Manfaat apa yang didapat dari pemberdayaan ekonomi PSKQ Modern ?
2. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi PSKQ Modern ?
3. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum mengikuti pemberdayaan ?

4. Apa pekerjaan masyarakat sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup sebelum mengikuti pemberdayaan ?
5. Apa saja hasil dari pemberdayaan ekonomi PSKQ Modern terhadap masyarakat sekitar ?
6. Bagaimana kondisi masyarakat setelah terjun dalam wirausaha seni kaligrafi Islam ?
7. Berapa hasil yang diperoleh masyarakat dari hasil pemberdayaan ekonomi PSKQ Modern ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati rutinitas kegiatan PSKQ Modern.
2. Mengamati rutinitas kegiatan masyarakat desa Undaan Lor .
3. Mengamati tahapan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh PSKQ M odern.
4. Mengamati kondisi pesantren dan sekitar pesantren.
5. Mengamati tempat belajar dan mengajar para santri PSKQ Modern.
6. Mengamati tempat pelatihan kerajinan seni kaligrafi Islam.
7. Mengamati perubahan ekonomi masyarakat desa Undaan Lor.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Kondisi Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur'an (PSKQ) Modern.
2. Kegiatan masyarakat desa Undaan Lor dalam pemberdayaan ekonomi.
3. Kegiatan para santri Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur'an (PSKQ) Modern.
4. Gambaran desa Undaan Lor kecamatan Undaan kabupaten Kudus.
5. Foto-foto kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Undaan Lor
6. Kondisi pengembangan kaligrafi Islam dan proyek kaligrafi masjid



**PESANTREN SENI RUPA DAN KALIGRAFI AL-QURAN
(PSKQ) MODERN**

Jalan Purwodadi KM 13 RT.03 RW.01, Desa/Kelurahan Undaan Lor,
Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus
Email : assirykaligrafi@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 01/SPL-PSKQ/VII/2018

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Assiry
Jabatan : Pengasuh Pondok
Instansi : Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Quran (PSKQ Modern)
Alamat : Jalan Purwodadi KM 13 RT.03 RW.01, Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan
Kabupaten Kudus

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Estianawati
NIM : 1401046047
Fak. / Jur. : Pengembangan Masyarakat Islam / Dakwah dan Komunikasi
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi mulai tanggal 10 April 2018 sampai tanggal 31 Agustus 2018 dengan judul :

“PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN SENI RUPA DAN KALIGRAFI AL-QURAN (PSKQ) MODERN BAGI MASYARAKAT DESA UNDAAN LOR KECAMATAN UNDAAN KABUPATEN KUDUS”

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 10 Juli 2018

Pengasuh PSKQ Modern

Muhammad Assiry

DOKUMENTASI WAWANCARA



Foto bersama dengan pendiri PSKQ Modern



Foto wawancara dengan pendiri PSKQ Modern



Foto wawancara dengan ketua PSKQ Modern



Foto wawancara dengan ketua proyek PSKQ Modern



Foto wawancara dengan masyarakat desa Undaan Lor



Foto bersama dengan santri dan pengurus PSKQ Modern

DOKUMENTASI KONDISI PSKQ MODERN



Asramaputri PSKQ Modern



Asramaputra PSKQ Modern



Kegiatanbelajarmengajar PSKQ Modern



Kegiatanrutinanyasindantahlil



Kegiatanbukabersama PSKQ Modern
denganmasyarakatDesaUndaanLor

DOKUMENTASI GAMBARAN DESA UNDAAN LOR



FotoDesaUndaanLorKecamatanUndaanKabupaten Kudus

DOKUMENTASI PEMBERDAYAAN EKONOMI

1. Pelatihan Melukis

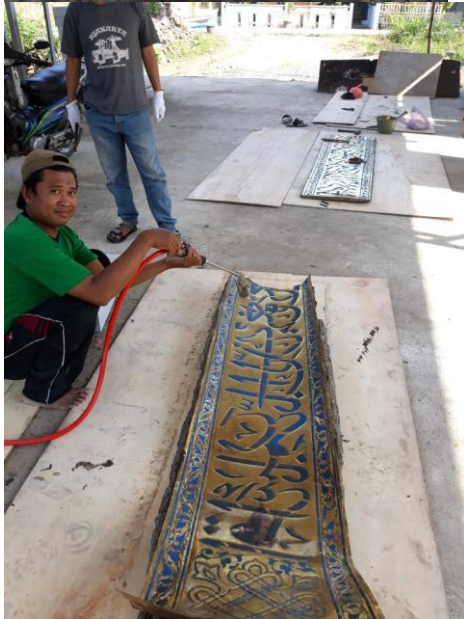




2. Proyek kaligrafi masjid







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Estianawati
NIM : 1401046047
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Tempat, tanggal lahir : Grobogan, 04 November 1995
Alamat : Desa Sukorejo RT I/II Kecamatan
Tegowanu Kabupaten Grobogan
Jenjang Pendidikan : 1. SDN 02 Sukorejo Tahun 2008
2. SMPN 1 Tegowanu Tahun 2011
3. SMK Futuhiyyah Mranggen Tahun 2014
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas
Dakwah dan Komunikasi angkatan 2014
Lulus tahun 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Semarang, 13 Juli 2018

Estianawati
1401046047